

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH
DAN NILAI EKSPOR CPO (*CRUDE PALM OIL*)
TERHADAP PDRB DI PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2013-2022 DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Skripsi

**DINI ANGGRAINI
NPM :1951010066**



Program Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH
DAN NILAI EKSPOR CPO (*CRUDE PALM OIL*)
TERHADAP PDRB DI PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2013-2022 DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
SyaratGuna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

DINI ANGGRAINI

NPM :1951010066

Jurusan : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di provinsi Lampung masih mengalami fluktuasi, dimana mengalami peningkatan dari 2013 sampai dengan 2019. Kemudian pada tahun 2020 PDRB menurun dan kembali mengalami peningkatan ditahun 2021 hingga tahun 2022. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah nilai tukar rupiah dan nilai ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) secara parsial dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap PDRB di provinsi Lampung tahun 2013-2022 dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah dan nilai ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) secara parsial dan bersama-sama terhadap PDRB di provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi Islam tahun 2013-2022.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Sumber data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah data sekunder, data yang berbentuk runtut waktu (*time series*). Dalam penelitian ini data diolah menggunakan *EViews 10*. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik provinsi Lampung dan melalui literatur yang telah ada. Data dalam penelitian ini meliputi data nilai tukar rupiah, nilai ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) dan PDRB provinsi Lampung tahun 2013 hingga 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di provinsi Lampung tahun 2013-2022, dan variabel nilai ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di provinsi Lampung tahun 2013-2022. Sedangkan dari uji f (serempak) menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dan nilai ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap PDRB di provinsi Lampung tahun 2013-2022. Dalam perspektif ekonomi Islam, PDRB dalam Pertumbuhan Ekonomi tidak hanya terkait dengan barang dan jasa, serta kesejahteraan dunia saja, tetapi juga mencakup kesejahteraan dunia dan akhirat. Islam berkeyakinan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk menjamin terpeliharanya keadilan sosial.

Kata kunci: Nilai tukar rupiah, Nilai ekspor CPO (*crude palm oil*), dan PDRB

ABSTRACT

The Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Lampung province is still experiencing fluctuations, which has increased from 2013 to 2019. Then in 2020 GRDP will decrease and increase again in 2021 to 2022. The formulation of the problem in this study is whether the rupiah exchange rate and the export value of CPO (Crude Palm Oil) partially and jointly influences GRDP in Lampung province in 2013-2022 in an Islamic economic perspective. This study aims to determine the effect of the rupiah exchange rate and the export value of CPO (Crude Palm Oil) partially and together on GRDP in Lampung province in the perspective of Islamic economics in 2013-2022.

The research method used is quantitative. Quantitative research is research that uses data in the form of numbers that are assessed and analyzed by statistical analysis. The source of data used in compiling this research is secondary data, data in the form of time series. In this study, the data were processed using EViews 10. The data were obtained from the Central Bureau of Statistics of Lampung province and through existing literature. The data in this study include data on the rupiah exchange rate, the export value of CPO (Crude Palm Oil) and the GRDP of Lampung province from 2013 to 2022.

The results showed that partially, the rupiah exchange rate variable had a positive and significant effect on GRDP in Lampung province in 2013-2022, and the CPO (Crude Palm Oil) export value variable had no significant effect on GRDP in Lampung province in 2013-2022. Meanwhile, the f (simultaneous) test shows that the rupiah exchange rate and the export value of CPO (Crude Palm Oil) together have an effect on GRDP in Lampung province in 2013-2022. In the perspective of Islamic economics, GRDP in Economic Growth is not only related to goods and services, as well as the world's welfare, but also includes the welfare of the world and the hereafter. Islam believes that economic growth is a means to ensure the maintenance of social justice.

Keywords: *Rupiah exchange rate, CPO (Crude Palm Oil) export value, and GRDP*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Anggraini
NPM : 1951010066
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Nilai Ekspor CPO (Crude Palm Oil) terhadap PDRB di Provinsi Lampung Tahun 2013-2022 dalam Perspektif Ekonomi Islam**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Juni 2023
Penulis,



Dini
Dini Anggraini
NPM.1951010066



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Nilai Ekspor CPO
(Crude Palm Oil) terhadap PDRB di Provinsi Lampung Tahun
2015-2022 dalam Perspektif Ekonomi Islam
Nama : Dini Anggraeni
NPM : 1951010066
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek

NIP.198008012003121001

NIK.2014080919890708183

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP.198203082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Nilai Ekspor CPO (Crude Palm Oil) terhadap PDRB di Provinsi Lampung Tahun 2013-2022 dalam Perspektif Ekonomi Islam”** disusun oleh, Dimi Anggrami, NPM: 1951010066, program studi Ekonomi Syariah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal :

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E.



Sekretaris : Alief Rakhman Seryanto, S.E., M.E



Penguji I : Vicky F. Sanjaya, M.Sc



Penguji II : Gustika Nurmalia, S.E.L, M.Ek

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. H. Puji Seryanto, M.M., Akt., CA

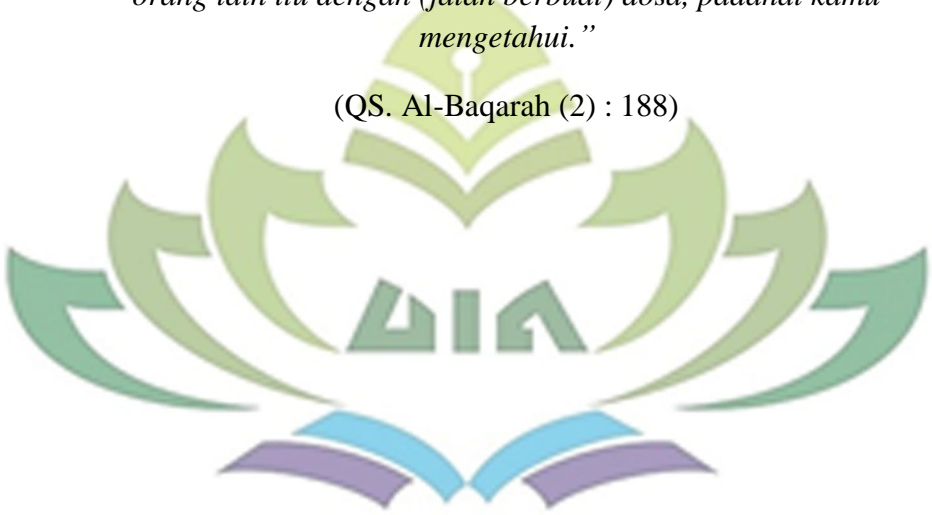
NIP. 7009262008011008

MOTTO

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطُولِ تَدْلُوا بِهَا الْبَالِحَ كَمَا لِمَنْ أَكَلُوا أَفْرِيقًا مِمَّا مَوْلَىٰ لِنَاسٍ إِلَّا تَمِيزًا
نَّمْتَعَلُونَ ۗ ۱۸۸

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah (2) : 188)



PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan atas dukungan, doa serta semangat dari orang-orang tercinta, alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini dipersembahkan kepada orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat yaitu Mama tercinta Sri Puji Astuti dan Papa tercinta Ariwan, S.E yang senantiasa memberikan dukungan moral maupun materil serta doa yang tiada henti untuk kemudahan, kelancaran, dan kesuksesan saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih selalu berjuang dengan sabar dan membesarkan putri bungsunya. Saudara saya kakak Arfan Dedi Handoko, A.Md, Deci Fajrianti, S.Pd, dan Yulianti Devitasari, S.E, yang senantiasa memberikan dukungan, membuat saya bangkit dari kata menyerah, dan mendoakan saya dengan tulus hingga saya bisa berada di tahap ini. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dini Anggraini, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 29 September 2001, anak ke empat dari pasangan Ariwan, S.E dan Sri Puji Astuti. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Kemiling Permai dan selesai pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 28 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2016, Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Persada Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2019 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2019/2020.

Bandar Lampung, Juni 2023

Penulis

Dini Anggraini



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan Syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, para sahabat dan ummatnya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Islam. Atas bantuan semua pihak dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tak lupa penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M.,Akt.,C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajaran Wakil Dekan I, II, dan III.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy, selaku Ketua Program Studi/Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Muhammad Kurniawan, M.E.Sy, selaku Sekretaris Program Studi/Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si, selaku Pembimbing I dan Ibu Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek, selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan serta seluruh Civitas Akademik yang telah memberikan pelayanan yang baik.
7. Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yang telah bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Seluruh keluarga besar tercinta.
9. Sahabat tersayang “*d’Anaphalis*” (Dewi Utari, Arnova Witiar Nidah, dan Felia Maghfira).
10. Ibu Riri Meiriza, S.STP.M.H selaku Kasubbag Keuangan dan Aset dan seluruh Pegawai serta PTHL Keuangan dan Aset Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung.
11. Ibu Dania Hellin Amrina, S.E., M.Sc dan Mimi Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.
12. Om Doni Ridwan Tampubolon, Om Souse Arobi, dan Tante Suryati.
13. Teman KKN Kolaborasi UIN RIL dan UNILA, terkhusus Nasifatun Hasanah dan Riska Gusti Yani.
14. Teman-teman Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2019.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Bandar Lampung, Juni 2023
Penulis,

Dini Angraini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	iii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	ivi
PENGESAHAN.....	ivii
MOTTO	iviii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B.Latar Belakang Masalah	3
C.Identifikasi dan Batasan Masalah	17
D.Rumusan Masalah	18
E.Tujuan Penelitian	18
F.Manfaat Penelitian	19
G.Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	20
H.Sistematika Penulisan.....	27
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A.Teori Yang Digunakan	30
1. Konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	30

a.	Definisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	30
b.	Teori Pertumbuhan Ekonomi	31
c.	Metode Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	35
d.	Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ..	36
e.	Indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)....	36
f.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	37
2.	Konsep Nilai Tukar Rupiah	42
a.	Definisi Nilai Tukar	42
b.	Teori Nilai Tukar	43
c.	Sistem Nilai Tukar	44
d.	Jenis Nilai Tukar.....	53
e.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar	55
f.	Nilai Tukar dalam Perspektif Islam	56
3.	Konsep Ekspor	59
a.	Definisi Ekspor	59
b.	Teori Ekspor.....	61
c.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor	63
d.	Kebijakan-kebijakan Ekspor.....	64
e.	Tanaman Kelapa Sawit dan Jenisnya	65
f.	Manfaat Kelapa Sawit	67
g.	Ekspor Menurut Perspektif ekonomi Islam.....	67
B.	Kerangka Berfikir	69
C.	Pengajuan Hipotesis	71

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	81
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	81
C. Populasi dan Sampel Penelitian	82
D. Jenis dan Sumber Data	82
E. Teknik Pengumpulan Data.....	84
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	84
G. Uji Prasarat Analisis	88
1. Uji Asumsi Klasik	88
a. Uji Normalitas	88
b. Uji Multikolinearitas.....	89
c. Uji Autokorelasi.....	89
d. Uji Heteroskedastisitas	91
2. Uji Regresi Linier Berganda.....	92
H. Uji Hipotesis.....	92
1. Uji t (Uji Parsial)	92
2. Uji F (Uji Serempak)	93
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	93

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	94
B. Hasil Analisis Data	98
1. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	98
a. Uji Normalitas	98
b. Uji Multikolinearitas	99
c. Uji Autokorelasi	100
d. Uji Heteroskedastisitas	101

2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	102
3. Hasil Uji Hipotesis	103
a. Uji t (Uji Parsial).....	103
b. Uji F (Serempak)	104
c. Koefisien determinasi	105
C. Pembahasan Hasil Penelitian	106
1. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap PDRB di provinsi Lampung tahun 2013-2022.....	106
2. Pengaruh Nilai Ekspor CPO (<i>Crude Palm Oil</i>) terhadap PDRB di provinsi Lampung tahun 2013-2022.....	110
3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Nilai Ekspor CPO (<i>Crude Palm Oil</i>) secara bersama-sama terhadap PDRB di provinsi Lampung tahun 2013-2022 dalam Perspektif Ekonomi Islam	114
4. Nilai Tukar Rupiah, Nilai Ekspor CPO (<i>Crude Palm Oil</i>) dan PDRB dalam Perspektif Ekonomi Islam	116
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	126
B. Rekomendasi	127
 DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan di Provinsi Lampung tahun 2013-2022	7
1.2 Nilai Ekspor <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) provinsi Lampung tahun 2013-2022.....	15
3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	86
4.1 Nilai Tukar Rupiah Tahun 2013-2022 (Ribu Rupiah)	95
4.2 Nilai Ekspor CPO (<i>Crude Palm Oil</i>) Provinsi Lampung Tahun 2013-2022 (dalam rupiah)	96
4.3 PDRB Provinsi Lampung Tahun 2013-2022 (Miliar Rupiah)	
4.4 Hasil Uji Normalitas.....	99
4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	100
4.6 Hasil Uji Autokorelasi	100
4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	101
4.8 Hasil Regresi Linear Berganda.....	102
4.9 Hasil Uji T.....	104
4.10 Hasil Uji F.....	105
4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kurs Dollar AS ke Rupiah (Ribu Rupiah) tahun 2013-2022.....	11
2.1 Kerangka Berfikir.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Nilai Tukar Rupiah tahun 2013-2022
- Lampiran 2. Data Nilai Ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) Provinsi Lampung tahun 2013-2022
- Lampiran 3. Data Nilai Ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) Provinsi Lampung tahun 2013-2022 (data diolah)
- Lampiran 4. Data PDRB Provinsi Lampung Tahun 2013-2022
- Lampiran 5. Uji Normalitas
- Lampiran 6. Uji Multikolinearitas
- Lampiran 7. Uji Autokorelasi
- Lampiran 8. Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 9. Uji Linier Berganda
- Lampiran 10. Uji t (Parsial)
- Lampiran 11. Uji F (Serempak)
- Lampiran 12. Koefisien Determinasi
- Lampiran 13. Surat Riset/ Penelitian
- Lampiran 14. Surat Bebas Turnitin
- Lampiran 15. *Originality Report Turnitin*
- Lampiran 16. Konsultasi Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan mencegah adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul maka perlu adanya uraian terhadap arti dan kata yang dimaksudkan dalam penulisan skripsi. Dengan adanya uraian tersebut diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dan juga diharapkan akan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud.

Judul skripsi ini ialah “**Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Nilai Ekspor CPO (Crude Palm Oil) Terhadap PDRB di Provinsi Lampung Tahun 2013-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam**”. Berikut uraian pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan lain-lain) guna memahami keadaan sebenarnya (sebab musabab, duduknya perkaranya, dan sebagainya).¹
2. **Pengaruh** adalah kekuatan yang ada atau berasal dari sesuatu (orang atau benda) yang berkontribusi untuk berkontribusi untuk membentuk karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang.²
3. **Nilai tukar** adalah jumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat di tukar dengan satu unit mata uang negara lain.³
4. **Ekspor** adalah kegiatan perdagangan luar negeri yang melakukan pengiriman dan penjualan barang maupun jasa ke pasar luar negeri. Kegiatan ekspor menghasilkan arus

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & G*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 243.

²Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke V*”, (Jakarta: Gramedia, 2015), 147.

³Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, Novietha I. Sallama (Ed.), (Penerj.), (Jakarta: Erlangga, 2014), 168 .

barang ke luar negeri, sedangkan imbalannya adalah arus pendapatan berupa devisa yang masuk ke dalam negeri.⁴

5. **Crude Palm Oil (CPO)** atau minyak kelapa sawit adalah minyak nabati yang didiperoleh dari mesocarp buah kelapa sawit, umumnya dari species *Elaeis guineensis* dan sedikit dari spesies *Elaeis oleifera* dan *Attalea maripa*. Minyak sawit secara alami berwarna merah karena kandungan alfa dan beta-karotenoid yang tinggi.⁵
6. **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)** didefinisikan sebagai nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu, atau merupakan nilai barang dan jasa akhir yang digunakan oleh seluruh pelaku ekonomi domestik untuk kegiatan konsumsi, investasi, dan ekspor.⁶
7. **Perspektif** adalah kerangka konseptual, seperangkat asumsi, seperangkat nilai, dan seperangkat ide yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dalam situasi atau sudut pandang tertentu dalam memilih suatu pendapat.⁷
8. **Ekonomi Islam** adalah bidang ilmu ekonomi yang membutuhkan prinsip-prinsip Islam dari Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam, yang meliputi prinsip keadilan, pertanggungjawaban, dan takaful (jaminan sosial).⁸

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa maksud dari judul skripsi ini dibuat adalah penelitian secara ilmiah untuk mengetahui

⁴Detri Karya dan Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 150.

⁵James B Reeves dan John L Weihrauch, "Consumer and Food Economics Institute (1979). *Composition of foods: fats and oils*", *Agriculture handbook*, Vol. 8, No. 4, 4.

⁶BPS Provinsi Lampung, "Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2022", Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2023, 5.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-empat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), 1062.

⁸Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep distribusi dalam ekonomi Islam dan format keadilan ekonomi di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 62-63.

Pengaruh nilai tukar rupiah dan nilai ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) terhadap PDRB di provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi Islam periode 2013-2022.

B. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan meningkatnya barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai salah satu masalah jangka panjang dalam perekonomian suatu negara.⁹ Pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk menggerakkan dan memacu pembangunan di bidang lain, sekaligus sebagai kekuatan utama pembangunan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengatasi ketimpangan sosial ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan tantangan yang ingin dicapai oleh suatu daerah.¹⁰

Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi kenaikan pendapatan nasional dan peningkatan output. Peningkatan pendapatan nasional ini dibuktikan dengan besarnya jumlah produk domestik bruto (PDB) yang dihasilkan setiap tahunnya. Bagi suatu daerah untuk melihat pendapatan daerahnya dilihat dari jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan setiap tahunnya.¹¹

Pertumbuhan ekonomi yang positif dipengaruhi oleh pergerakan ekonomi di masing-masing wilayah. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan

⁹Sadono Sukirno, "*Makroekonomi Modern Ed 1 Cet 6*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

¹⁰Sakita Laksmi Dewi dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja, "*Pengaruh PAD, PMA dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*", E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 2, No. 11, (2013), 503.

¹¹Tarmizi Tarmizi, Siti Hodijah, dan Rosmeli Rosmeli, "*Pengaruh penanaman modal dalam Negeri, penanaman modal asing dan ekspor terhadap PDRB Provinsi Jambi Periode 2000-2016*", e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter, Vol. 8, No. 3, (2020), 155-164.

ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).¹²

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Regional Bruto pada dasarnya merupakan data dan informasi dasar tentang kegiatan perekonomian suatu daerah. Secara definitif, PDRB tersebut adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah pada periode tertentu. Produk domestik regional bruto pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu.¹³ Meningkat tidaknya PDRB suatu daerah ditentukan oleh bagaimana suatu daerah dapat memaksimalkan sumber daya ekonomi yang ada di daerah tersebut. Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula sumber penerimaan daerah tersebut.¹⁴

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya terkait dengan barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antar tujuan duniawi dan ukhrawi.¹⁵ Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam) menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu telah

¹²Raja Masbar Athaillah, Abubakar Hamzah, "Jurnal Ekonomi, Vol. 1 No.3, 2, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh*.

¹³BPS Provinsi Lampung, "*Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2018-2022*", Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2022).

¹⁴Sulaiman Nur, "*Analisis Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2009-2015*", Vol. 10 No. 4, 2019, 283.

¹⁵Zainal Abidin, "*Meneropong konsep pertumbuhan ekonomi (telaah atas kontribusi sistem ekonomi islam atas sistem ekonomi konvensional)*", *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, Vol. 7, No. 2, (2012), 356-367.

memakmurkan bumi menurut Muhammad Umer Chapradalam teorinya yaitu teori Pareto konsep keadilan, bahwa hanya sebagian kecil dari populasi yang memiliki kekayaan yang signifikan, sedangkan sebagian besar lainnya hidup dalam kemiskinan atau kekurangan. Hal ini dikenal sebagai "prinsip 80/20" atau "Hukum Pareto", di mana 20% populasi memiliki 80% kekayaan.

Chapra menekankan pentingnya keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang lebih merata dalam sistem ekonomi. Ia mengusulkan solusi seperti pemerataan pendapatan, mendistribusikan kembali kekayaan, dan mengurangi kesenjangan ekonomi supaya manusia tidak berlebihan dalam penggunaan sumber daya alam agar tidak terjadinya pemborosan dan ketidakadilan.¹⁸Dalam hal ini, pemikiran tersebut sesuai dengan sektor kegiatan ekonomi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang terdapat dalam komponen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Chapra juga menekankan pentingnya konsep pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dalam ekonomi Islam. Ia menegaskan bahwa Islam memandang sumber daya alam sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dimanfaatkan secara bijaksana. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan dengan konsep keadilan dan keseimbangan, sehingga dapat membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat.¹⁹

Provinsi Lampung merupakan bagian dari pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu indikator ekonomi yang lazim digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung adalah Statistik Pendapatan Regional atau yang lebih dikenal dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung. Selain sebagai alat mengukur

¹⁸M. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, (Jawa Tengah: PT Aqwam Media Profetika, 2018),45.

¹⁹Ivan Aditya Mileniawan dan Iman Santoso, "Research & Learning in Primary Education Emosi Dalam Perspektif Lintas Budaya", *Innovative: Journal of Social Science Research*, Vol. 2, No. 1995, (2022), 140.

pertumbuhan ekonomi, PDRB juga dapat digunakan untuk membantu pemerintah daerah dalam mengevaluasi dan untuk menyusun kebijaksanaan pembangunan daerah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik provinsi Lampung, bahwa PDRB provinsi Lampung mengalami perubahan yang fluktuatif. Berikut adalah Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan di provinsi Lampung tahun 2013-2022 dalam (miliar rupiah) sebagai berikut :

Tabel 1.1
PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Provinsi Lampung
Tahun 2013-2022 (Milliar Rupiah)

No	Tahun	PDRB
1	2013	180.620
2	2014	189.797
3	2015	199.537
4	2016	209.794
5	2017	220.626
6	2018	232.166
7	2019	244.378
8	2020	240.320
9	2021	246.966
10	2022	257.534

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung
Tahun 2013-2022 (data diolah)*

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 1.1 PDRB atas dasar harga konstan di provinsi Lampung Tahun 2013-2022, mengalami perubahan yang fluktuatif. Hal ini disebabkan karena kenaikan total PDRB mengalami kenaikan yang sedikit pada setiap tahunnya.

Perubahan yang berfluktuatif di Provinsi Lampung terjadi karena pergeseran dalam struktur ekonomi suatu wilayah, seperti perubahan dalam sektor utama yang berkontribusi terhadap PDRB, terjadinya peningkatan

produktivitas atau perubahan dalam penggunaan teknologi yang menyebabkan kenaikan dan penurunan dalam PDRB serta disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti perubahan dalam kondisi ekonomi global, kenaikan dan penurunan harga komoditas, atau perubahan dalam permintaan ekspor.²⁰ Pada tahun 2013 hingga 2019 PDRB provinsi Lampung mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Akan tetapi, pada tahun 2020 PDRB di provinsi Lampung mengalami penurunan sebesar 240.320 miliar rupiah. Kemudian, pada tahun 2021 hingga 2022 PDRB di provinsi Lampung mengalami peningkatan dari 246.966 miliar rupiah pada tahun 2021 menjadi 257.534 miliar rupiah pada tahun 2022.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Lampung terjadi pada tahun 2022 yang dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, yaitu mencapai 27,90 persen, menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 28,36 persen.²¹ Pada tahun 2017 terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi meskipun tidak terlalu signifikan yaitu menjadi 5,16 persen, hingga tahun 2019 pertumbuhan ekonomi menjadi 5,26 persen. Pada tahun 2020, perekonomian Lampung berkontraksi sebesar 1,67 persen disebabkan oleh pandemi covid-19, kemudian kembali tumbuh pada tahun 2021 sebesar 2,79 persen. Pertumbuhan ekonomi Lampung pada Tahun 2021 menunjukkan adanya perbaikan ekonomi ditengah masih berlangsungnya pandemi Covid-19. Vaksinisasi Covid-19 yang dilakukan secara masif dan situasi pandemi yang mulai terkendali menyebabkan pemerintah mulai melonggarkan aktivitas masyarakat sehingga mendorong kembali aktivitas ekonomi masyarakat. Berbagai macam kebijakan pemerintah untuk

²⁰Anisa Awalul Khoiriah, “Pengaruh perubahan lahan, tingkat kemiskinan dan pendapatan beberapa sektor perekonomian terhadap indeks pembangunan manusia: Studi di Provinsi Lampung”, 2016.

²¹Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, “Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2018-2022”, 2023, diakses pada 11 April 2023 pukul 23.13 WIB.

memulihkan perekonomian juga turut berdampak positif terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat.²²

Nilai tukar rupiah didefinisikan sebagai jumlah mata uang rupiah yang diperlukan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.²³ Nilai tukar merupakan indikator penting dalam perekonomian suatu negara, nilai tukar ditentukan oleh penawaran dan permintaan yang berlaku di pasar. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang stabil dan baik. Keadaan pada saat nilai tukar mata uang domestik terhadap uang asing terdepresiasi atau melemahnya nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing akan memberikan pengaruh yang negatif, dimana investasi yang akan ditanamkan oleh para investor menjadi tidak memiliki daya tarik lagi.²⁴

Melemahnya kurs rupiah mempengaruhi harga barang impor khususnya harga bahan baku industri yang menjadi sangat mahal dan menyebabkan inflasi domestik meningkat. Apabila harga ekspor turun maka akan mempengaruhi volume ekspor minyak kelapa sawit, dimana volume ekspor CPO ini akan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan perubahan harga CPO dipasaran internasional.²⁵

Kurs mata uang memiliki keterkaitan terhadap perdagangan internasional karena fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi nilai ekspor dan impor. Ketika aktivitas perdagangan internasional terjadi, mata uang yang lemah dapat mempengaruhi jumlah barang yang dapat dibeli oleh suatu negara. Perdagangan internasional diperlukan untuk

²²Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*, 2022.

²³O Oeliestina, "Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi", *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, Vol. 6, No. 2, (2020), 41–51.

²⁴Ekonomi dan bisnis et al., "Dan Tingkat Inflasi Terhadap Investasi", Vol. 15, No. 1, (2021), 43–54.

²⁵Siti Aisyah dan Kuswanto Kuswanto, "Pengaruh Pendapatan, harga dan nilai tukar negara mitra dagang terhadap ekspor crude palm oil (CPO) Indonesia", *Jurnal Ekonomi-Qu*, Vol. 7, No. 1, (2017).

meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Nilai tukar diperlukan untuk pembayaran internasional karena adanya perbedaan mata uang yang dilakukan masing-masing negara yang melakukan perdagangan.²⁶ Perbedaan nilai tukar mata uang suatu negara pada prinsipnya ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran mata uang tersebut di pasar. Penentuan sistem nilai tukar didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu keterbukaan ekonomi suatu negara terhadap perekonomian internasional, tingkat kemandirian suatu negara dalam mengatur kebijakan ekonominya dan aktivitas perekonomian suatu negara itu sendiri. Seberapa besar pengaruh pergerakan nilai tukar terhadap pertumbuhan PDB/PDRB juga dipengaruhi oleh sistem nilai tukar yang diterapkan disuatu negara.²⁷ Secara komparatif, produk Indonesia akan lebih murah dibandingkan negara pesaing, sehingga hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan impor nasional.²⁸

Menjaga kestabilan nilai tukar rupiah sangat penting, karena sangat berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian, terutama pada perdagangan dan bisnis internasional. Menurut Todaro, kurs adalah harga suatu nilai mata uang terhadap mata uang lainnya. Menurut Sukirno, jika kurs meningkat maka ekspor akan menurun, karena harga di luar negeri dianggap lebih murah daripada harga di dalam negeri, begitu pula sebaliknya jika rupiah melemah maka ekspor non migas akan meningkat, karena harga barang di dalam negeri dianggap lebih murah daripada harga barang luar negeri.²⁹

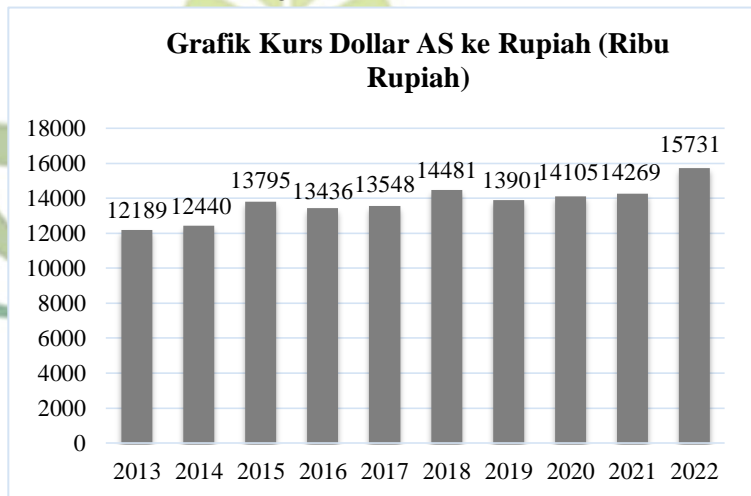
²⁶Yovita Vivianty Indriadewi Atmadjaja, "Konsep Purchasing Power Parity Dalam Penentuan Kurs Mata Uang", Vol. 1, No. 1 (2013), 49.

²⁷Bhirawa Anoraga Purbantoro, "Domestik Regional Bruto Studi pada Provinsi Jawa Timur Periode 2005-2014", Vol. 41, No. 1, (2016).

²⁸Bambang Ismanto, Mita Ayu Kristini, dan Lelahester Rina, "Pengaruh kurs dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2007-2017", *Ecodunamika*, Vol. 2, No. 1, (2019).

²⁹Sadono Sukirno, "Makro Ekonomi Teori Pengantar, edisi ke-1, cetakan ke-19. Jakarta: Rajawali Pers. 454, 2010.

Rupiah merupakan mata uang yang mudah terdepresiasi atau *soft currency*, sehingga sangat rentan dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi mitra dagangnya. Depresiasi nilai rupiah terhadap Dollar Amerika bukan hal yang baru dalam sejarah kurs rupiah. Jika pemerintah tidak segera merumuskan kebijakan untuk membatasi penurunan nilai tukar rupiah, diperkirakan tren penurunan nilai tukar rupiah ini akan membuat pemerintah Indonesia menanggung beban hutang. Oleh karena itu, perlu diambil kebijakan yang tepat untuk menahan gejolak nilai tukar rupiah, khususnya depresiasinya terhadap dolar AS. Berikut ini merupakan grafik yang menggambarkan pergerakan nilai tukar rupiah pada Tahun 2013-2022 sebagai berikut:



*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung
Tahun 2013-2022 (data diolah)*

Gambar 1.1
Kurs Dollar AS ke Rupiah (Ribu Rupiah) Tahun 2013-2022

Berdasarkan grafik yang telah disajikan pada gambar 1.1 pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS pada Tahun 2013 sebesar 12.189/US\$, kemudian pada tahun 2015 sebesar 13.795/US\$ yang menunjukkan pergerakan nilai tukar

yang meningkat. Nilai tukar rupiah akan tetap stabil karena persepsi positif terhadap prospek ekonomi Indonesia sejalan dengan aliran modal masuk dan harus didukung oleh beberapa perbaikan struktur pasar valuta asing domestik, yang setiap saat akan melihat perkembangan ke arah yang positif.

Pengembangan nilai tukar rupiah yang stabil adalah untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan peran investor global dalam perekonomian nasional. Pada 2016 nilai tukar rupiah menguat yaitu Rp 13.436/US\$ dan melemah pada akhir 2017 sekitar Rp 13.548/US\$. Beberapa kebijakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia salah satunya dengan melakukan perbaikan terhadap struktur pasar valas dengan kebijakan pengelolaan utang luar negeri dengan pengawasan yang ketat. Peningkatan keyakinan investor global mendorong aliran modal asing tetap masuk ke Indonesia, meskipun ada risiko ketidakpastian global yang sempat menyulitkan. Salah satu kebijakan Bank Indonesia adalah memperbaiki struktur pasar valuta asing dengan kebijakan pengelolaan ULN yang diawasi secara ketat. Kepercayaan investor global yang membaik mendorong aliran modal asing tetap masuk ke Indonesia, meski risiko ketidakpastian global mempersulit.

Pada tahun 2019, rupiah menguat pada kisaran Rp 13.901,00/US\$ yang disebabkan oleh persepsi positif dari para investor terhadap perekonomian domestik yang mendorong aliran dana masuk. Berbanding terbalik dengan tahun 2020-2022 rupiah mengalami pelemahan yang cukup signifikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi tren ini adalah terjadinya fenomena covid-19 yang mengguncang ekonomi dunia dan menyebabkan krisis ekonomi global. Sehingga kurs mengalami depresiasi sebesar Rp 15.731,00/US\$.

Terdepresiasi nilai tukar memberikan keuntungan bagi eksportir, karena harga di dalam negeri lebih murah dari pada harga di luar negeri, sehingga permintaan ekspor

mengalami kenaikan.³⁰ Naik turunnya nilai tukar rupiah berdampak langsung berupa fluktuasi harga barang ekspor dan impor di dalam negeri, yaitu jika harga tersebut dinyatakan dalam mata uang nasional (rupiah). Jika nilai tukar rupiah meningkat, maka akan mempengaruhi penawaran ekspor. Jika penawaran ekspor meningkat, maka jumlah barang yang diekspor meningkat, sehingga ekspor meningkat.

Perdagangan internasional merupakan salah satu faktor penting yang memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satunya adalah kegiatan ekspor, yaitu usaha untuk dapat menjual barang-barang kita ke negara lain atau ke luar negeri sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah dengan harapan pembayaran mata uang asing, serta berkomunikasi dalam bahasa asing.³¹

Komoditas ekspor sektor pertanian yang menjadi keunggulan Indonesia adalah sektor perkebunan khususnya komoditas kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan produk bahan baku dari perkebunan yang salah satunya diolah menjadi minyak sawit mentah (CPO) atau minyak sawit CPO lainnya.³² Jumlah produksi *crude palm oil* perlu dijaga agar tetap stabil sebagai produk utama ekspor nonmigas Indonesia untuk menghasilkan pendapatan ekspor.³³ Kelapa sawit merupakan salah satu penyumbang devisa negara dan telah

³⁰Siti Aisyah dan Kuswanto Kuswanto, “Pengaruh Pendapatan, harga dan nilai tukar negara mitra dagang terhadap ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia”, Jurnal Ekonomi-Qu, Vol. 7, No. 1, (2017), 117-124.

³¹I Devi Andriyani, “Kointegrasi Inflasi, Ekspor Minyak Kelapa Sawit Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”, Jurnal Ekonomika Indonesia, Vol. 8, No. 01, (2019), 8.

³²Pingki Wahyuni, Sri Wahyuni Mustafa, dan Rahmad Solling Hamid, “Pengaruh Harga Internasional dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Ekspor Minyak Sawit di Indonesia”, Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah), Vol. 4, No. 2, (2021), 1104–1116.

³³Rifan Nur Hamzah dan Ismanto Hadi Santoso, “Analisis pengaruh produksi, harga ekspor *crude palm oil*, nilai tukar IDR/USD terhadap volume ekspor *crude palm oil* Indonesia 2012-2016”, *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, (2020), 183–195.

banyak menyerap tenaga kerja. Selain itu, perannya juga untuk membantu perekonomian Indonesia yang cenderung meningkat setiap tahunnya jika dilihat dari perkembangan ekspor minyak sawit.³⁴

Pada dasarnya perdagangan internasional timbul factor-faktor seperti keinginan memperluas pemasaran komoditi ekspor, menambah penerimaan devisa, adanya permintaan, adanya perbedaan biaya relatif dalam menghasilkan suatu komoditi tertentu, adanya perbedaan dalam kemampuan teknologi dan lain sebagainya. Perdagangan internasional dibagi menjadi dua bagian yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah kegiatan menjual barang atau jasa ke negara lainnya, sedangkan impor adalah kegiatan membeli barang atau jasa yang dihasilkan dari negara lain. Perdagangan internasional memungkinkan kegiatan ekspor-impor terorganisasi dengan baik. Kegiatan ekspor suatu barang pada daerah yang memiliki komoditi yang unggul merupakan penunjang kemajuan pada daerah itu sendiri.

Crude palm oil merupakan sebuah turunan hasil dari produksi perkebunan kelapa sawit yang diproses melalui tahap yang panjang, *crude palm oil* sendiri sangat berguna bagi masyarakat yang diolah lagi menjadi bahan kebutuhan pokok manusia berupa minyak goreng, margarin dan sabun. *Crude palm oil* merupakan produk unggulan dari hasil perkebunan indonesia.³⁵Salah satu komoditas yang sejak awal berkontribusi memajukan perekonomian bangsa adalah komoditas kelapa sawit perkembangan komoditas kelapa sawit terus menunjukkan kemajuan dari segi kuantitas maupun kualitas terbukti hingga saat ini Indonesia mampu menjadi salah satu negara penghasil produk olahan komoditas kelapa sawit seperti *Kernel oil* dan CPO untuk memenuhi kebutuhan minyak nabati dunia. Salah satu daerah pemasok CPO di Indonesia adalah provinsi Lampung komoditas kelapa sawit memiliki areal perkebunan terluas kedua setelah kopi

³⁴*Ibid...*, 9.

³⁵*Ibid...*,183.

robusta dan menjadi Primadona sektor perkebunan di Provinsi Lampung. Berikut ini adalah nilai ekspor *crude palm oil* di provinsi Lampung Tahun 2013-2022 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Nilai Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) di provinsi Lampung
Tahun 2013-2022

No	Tahun	Nilai Ekspor (US\$)
1	2013	92.045.293
2	2014	247.211.020
3	2015	452.542.498
4	2016	615.175.713
5	2017	376.698.513
6	2018	263.455.155
7	2019	241.310.828
8	2020	287.437.077
9	2021	614.660.591
10	2022	554.618.879

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung tahun 2013-2022 (data diolah)

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 1.2, perkembangan nilai ekspor *crude palm oil* di provinsi Lampung menunjukkan perubahan yang fluktuatif yaitu dimana pada tahun 2013 hingga tahun 2016 nilai ekspor CPO mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Akan tetapi, pada tahun 2017 hingga 2019 nilai ekspor CPO mengalami penurunan. Kemudian, pada tahun 2020 hingga 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 614.660.591 US\$. Namun pada tahun 2022 nilai ekspor CPO di provinsi Lampung mengalami penurunan sebesar 554.618.879 US\$. Peningkatan ini menandakan bahwa tidak ada pengaruhnya masa pandemi dengan peningkatan ekspor *crude palm oil* di bidang perkebunan provinsi Lampung. Komoditas unggulan di provinsi Lampung salah satunya kelapa sawit pada saat

pandemi covid-19 tengah melanda perekonomian tetapi ekspor komoditas CPO justru meningkat. Perkembangan nilai ekspor CPO di provinsi Lampung pada tahun 2020 mengalami kenaikan dan mampu menekan nilai impor hingga menghasilkan surplus pada neraca perdagangan luar negeri pada tahun 2020.

Berdasarkan data dari Indonesia *Quarantine Full Automation System* (Iqfast) kepala Balai Karantina Pertanian kelas 1 Bandar Lampung mengatakan bahwa ekspor pertanian Lampung di tahun 2021 meningkat 36,61% dibandingkan pada tahun 2020. Berdasarkan data dari Satu Data Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, ekspor CPO atau minyak kelapa sawit setiap tahunnya menduduki peringkat pertama pada Perkembangan Ekspor Sektor Non Migas dimana pada Tahun 2022 memiliki peran sebesar 12,76% dibandingkan pada sektor kopi teh dan rempah-rempah sebesar 0,08%.

Sedangkan Berdasarkan publikasi *World Bank Commodities Price Data* (The Pink Sheet), ekspor *crude palm oil* di Indonesia empat tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2016 yang mengalami penurunan. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan rata-rata harga minyak sawit di pasar dunia sebesar 751 US\$/mt, sehingga menyebabkan peningkatan nilai ekspor. Peningkatan harga tersebut tidak berlangsung lama sebab pada tahun 2018 dan 2019, harga minyak sawit kembali mengalami penurunan menjadi 639 US\$/mt pada 2018 dan 601 US\$/mt pada 2019. Pada tahun 2020, harga minyak sawit di pasar dunia kembali melambung menjadi 752 US\$/mt. Kenaikan harga tersebut menyebabkan peningkatan nilai ekspor, meskipun dari sisi volume ekspor minyak sawit mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2021, harga minyak sawit kembali melonjak 1,5 kali lebih besar menjadi 1.131 US\$/mt, sehingga

menyebabkan peningkatan nilai ekspor secara signifikan menjadi 28,68 miliar US\$.³⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa provinsi Lampung memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor perkebunan kelapa sawit, termasuk produksi dan ekspor CPO. Ekspor CPO juga merupakan salah satu sektor yang signifikan dalam kontribusi terhadap PDRB provinsi Lampung yang dapat memberikan gambaran tentang kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi.

Berdasarkan uraian masalah di atas, dalam penelitian ini terjadi kesenjangan antara variabel-variabel yang akan diteliti dengan data yang ada sehingga membuat penulis ingin meneliti mengenai variabel nilai tukar rupiah dan nilai ekspor CPO apakah mempunyai pengaruh terhadap PDRB dan dengan periode yang berbeda serta lokasi penelitian yang berbeda. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Nilai Ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) terhadap PDRB di provinsi Lampung tahun 2013-2022 dalam perspektif ekonomi Islam”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di provinsi Lampung selama 10 tahun sejak 2013-2022 masih mengalami fluktuasi, dimana mengalami peningkatan dari 2013 sampai dengan 2019. Kemudian PDRB provinsi Lampung menurun pada tahun 2020 dan kembali mengalami peningkatan ditahun 2021 hingga tahun 2022.
2. Nilai Tukar Rupiah mengalami kenaikan dan penurunan. Bank Indonesia menyebutkan pergerakan nilai rupiah dipengaruhi oleh faktor fundamental dan teknikal.

³⁶Badan Pusat Statistik, *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2021 (Indonesian Oil Palm Statistic 2021)*, 2022, diakses pada 27 Maret 2023 pukul 09.39 WIB.

3. Nilai Ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) mengalami kenaikan dan penurunan.

Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian dapat berfokus kepada ruang lingkup penelitian yang tidak meluas. Penelitian lebih fokus untuk menghindari hasil yang tidak di inginkan dan menyimpang dari pokok permasalahan. Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian membatasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai tukar rupiah dan nilai ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) sebagai variabel X (Independen).
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel Y (Dependen).
3. Penelitian ini akan dibahas berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap PDRB di provinsi Lampung tahun 2013-2022?
2. Apakah nilai ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) berpengaruh terhadap PDRB di provinsi Lampung tahun 2013-2022?
3. Apakah nilai tukar rupiah dan nilai ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap PDRB di provinsi Lampung tahun 2013-2022?
4. Bagaimana nilai tukar rupiah, nilai ekspor CPO (*Crude Palm Oil*), dan PDRB dalam perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap PDRB di Provinsi Lampung tahun 2013-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) terhadap PDRB di Provinsi Lampung tahun 2013-2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh variabel nilai tukar rupiah dan nilai ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) terhadap PDRB secara bersama-sama di provinsi Lampung tahun 2013-2022 dalam perspektif ekonomi Islam.
4. Untuk mengetahui bagaimana nilai tukar rupiah, nilai ekspor CPO (*Crude Palm Oil*), dan PDRB dalam perspektif ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan atau keputusan dalam permintaan ekspor minyak kelapa sawit.

b. Bagi penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama kegiatan perkuliahan dan dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh variabel nilai tukar rupiah dan nilai ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Secara Teoritis

- a. Sebagai informasi bagi Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, khususnya Mahasiswa/i yang ingin melakukan penelitian mengenai nilai tukar rupiah dan nilai ekspor CPO (*Crude Palm Oil*)

terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam perspektif ekonomi Islam lebih lanjut.

- b. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh nilai tukar rupiah dan nilai ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam perspektif ekonomi Islam serta dapat digunakan sebagai bahan kajian teoritis dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat penting guna menjadi acuan dan perbandingan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu. Untuk itu pada bagian ini akan dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tuty Cahya Azizah, Haryadi dan Etik Umiyati (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh kurs, net ekspor, dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kurs, net ekspor, PMA, serta pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1998-2017 dan untuk menganalisis pengaruh kurs, net ekspor, dan penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1998-2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel kurs, net ekspor, dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia berpengaruh signifikan. Sedangkan secara parsial, kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sementara net ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan PMA berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.³⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Ismanto, Lelahester Rina, dan Mita Ayu Kristini (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Kurs dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2007-2017” dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu impor maupun kurs terhadap variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis dari uji parsial bahwa variabel kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, begitu juga dengan variabel impor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil dari uji simultan memperlihatkan bahwa kurs dan impor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.³⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman Nur dan M. Pudjihardjo (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2009-2015” dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sub sektor perkebunan kelapa sawit Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2009-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki pola hubungan

³⁷Tuty Cahya Azizah, Haryadi Haryadi, dan Etik Umiyati, “Pengaruh kurs, net ekspor, dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia”, *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, Vol. 7, No. 1, (2019), 39–50, <https://doi.org/10.22437/pim.v7i1.8356>.

³⁸Bambang Ismanto, Mita Ayu Kristiani, dan Lelahester Rina, “Pengaruh Kurs dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2007-2017”, *Jurnal Ecodunamika*, Vol. 2, No. 1, (2019), 1–6, <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/2279>.

yang positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sub sektor perkebunan kelapa sawit Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2009-2015, sedangkan variabel tenaga kerja dan ekspor CPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki pola hubungan yang negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sub sektor perkebunan kelapa sawit Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2009-2015. Hasil ini terlihat dari Variabel ekspor CPO yang menunjukkan nilai yang negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sub sektor perkebunan kelapa sawit Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2009-2015. Dimana ketika terjadi peningkatan ekspor CPO sebesar 1 persen maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sub sektor perkebunan kelapa sawit akan berkurang sebesar 0.024849 persen.³⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi, Siti hodijah, Rosmeli (2020) dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap PDRB Provinsi Jambi Periode 2000-2016”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perkembangan PDRB, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor di Provinsi Jambi periode 2000-2016, serta untuk menganalisa pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan ekspor terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi periode 2000- 2016. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh selama periode 2000- 2016 penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh

³⁹Sulaiman Nur dan M. Pudjihardjo, “Analisis Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2009-2015”, (2019).

pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi periode 2000-2016 sebesar 7,21 persen, pertumbuhan penanaman modal dalam negeri sebesar 11,64 persen, penanaman modal asing sebesar 18,69 persen, dan perkembangan Ekspor sebesar 17,83 persen. Serta selama periode 2000-2016 penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Provinsi Jambi.⁴⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Oeliestina (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi” dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi periode 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini diperoleh hasil regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa nilai ekspor dan nilai impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, sementara variabel kurs rupiah tidak mempunyai pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi sehingga pemerintah perlu meningkatkan faktor lain di luar kurs rupiah.⁴¹
6. Penelitian yang dilakukan oleh Faqih Alamsyah Putra (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kinerja perdagangan internasional dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada penelitian ini diperoleh hasil

⁴⁰Tarmizi Tarmizi, Siti Hodijah, dan Rosmeli Rosmeli, “Pengaruh penanaman modal dalam Negeri, penanaman modal asing dan ekspor terhadap PDRB Provinsi Jambi Periode 2000- 2016”, e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter, Vol. 8, No. 3, (2020), 63 <https://doi.org/10.22437/pim.v8i3.7273>.

⁴¹Oeliestina, “Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.”

bahwa dalam jangka panjang, variabel ekspor dan impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan kurs tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, hanya variabel impor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan kedua variabel lainnya yaitu variabel ekspor dan kurs tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak maka di dalam negeri harus memproduksi barang dan jasa lebih banyak juga. Kenaikan barang impor akan menaikkan barang produksi yang diimpor dari luar negeri sehingga produktifitas dalam negeri semakin menurun yang akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri.⁴²

7. Penelitian yang dilakukan oleh Qaidan Nafi' Daryus Yusuf (2022) dengan judul penelitian "Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2000-2021 ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam" dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor, nilai tukar dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh. Pada penelitian ini diperoleh hasil, Ekspor, Nilai Tukar dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana, Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Berdasarkan Nilai koefisien tingkat ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh diperoleh nilai koefisien 1,085 Artinya, setiap kenaikan 1% nilai ekspor, maka pertumbuhan ekonomi di Aceh akan menurun sebesar 1,08 %, Berdasarkan uji parsial (Uji-t) sebesar 2.079 yang ditunjukkan dengan arah positif dengan signifikan probabilitas lebih kecil dari tingkat alpha 0.1 ($0.052 <$

⁴²Faqih Alamsyah Putra, "Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, No. 2, (2022), 124–137.

0.1). Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Berdasarkan Nilai koefisien tingkat Nilai Tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh diperoleh nilai koefisien -17,117 Artinya, setiap kenaikan 1% tingkat Nilai Tukar, maka pertumbuhan ekonomi di Aceh akan menurun sebesar 17,11%, Berdasarkan uji parsial (Uji-t) sebesar -2.042 yang ditunjukkan dengan arah negatif, dengan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat alpha 0.1 ($0.056 < 0.1$). dan Secara simultan, variabel ekspor, nilai tukar, dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dengan koefisien determinasi sebesar 0,4103, artinya ketiga variabel independen tersebut dapat menjelaskan variasi dari variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 41,03% dan sisanya sebesar 58,97% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel penelitian.⁴³

8. Penelitian yang dilakukan oleh Yana Fitriyana (2023) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Utang Luar Negeri, Inflasi dan Kurs Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia” dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh FDI, utang luar negeri, inflasi dan nilai tukar terhadap produk domestik bruto di Indonesia triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2021. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel utang luar negeri dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia. Sedangkan variabel FDI dan kurs berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia.⁴⁴

⁴³Qaidan Nafi' Daryus Yusuf, “*Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2000-2021 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, (2022).

⁴⁴Yana Fitriyana, “*Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment, Utang Luar Negeri, Inflasi dan Kurs Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia*”, (2023).

9. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmanda Cecaerio Yuliyanto Putra dan Daryono Soebagiyo (2023) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang, Dan PDB Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 5 Negara Asean Tahun 2007-2022” dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar, dan domestik brutoproduk terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN selama periode 2007-2022. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa Berdasarkan uji hipotesis dua variabel Nilai tukar dan Produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN. Sementara variabel inflasi memiliki pengaruh negative atau tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN. Dari penelitian ini yaitu lebih memperhatikan nilai tukar dan pertumbuhan produk domestik bruto yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN.⁴⁵
10. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraisyah Mughniyati dan Chairul Sa’roni (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Produksi Kelapa Sawit dan Nilai Ekspor Minyak Kelapa Sawit Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan” dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari produksi kelapa sawit dan nilai ekspor minyak kelapa sawit (*crude palm oil*) terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Selatan sektor pertanian. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan program eviews 9 (2004-2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit dan nilai ekspor minyak kelapa sawit (*crude palm oil*) di Provinsi Kalimantan Selatan secara bersama-sama

⁴⁵Rahmanda Cecaerio Yulianto Putra dan Daryono Soebagiyo, “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang, dan PDB Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara Asean Tahun 2007 – 2022” , Vol. 3, No. 4, (2023), h. 561–565.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pertanian Provinsi Kalimantan Selatan.⁴⁶

Dengan demikian, berdasarkan penelitian yang akan dilakukan terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek penelitian, variabel yang digunakan dan periode atau rentang waktu yang digunakan. Penelitian terdahulu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian dengan menggabungkan dan menekankan beberapa variabel independennya secara rinci dan lebih mendalam.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menggabungkan Nilai Tukar Rupiah dan Nilai Ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) yang memengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Lampung tahun 2013 hingga 2022 dan akan dianalisis secara Perspektif Ekonomi Islam. Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil data runtut waktu (*time series*) terbaru provinsi Lampung, dalam penelitian ini akan dilakukan dengan analisis model regresi linear berganda dengan di uji menggunakan aplikasi *E-Views* 10 dan dalam penelitian ini akan dilihat dan dibahas secara perspektif ekonomi Islam dalam masing-masing variabel, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang tidak dijelaskan secara perspektif ekonomi Islam.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan bagian yang mencakup uraian ringkasan penulisan materi pada skripsi ini, agar penulis terfokus pada pokok permasalahan dan tidak meluas ke permasalahan yang lain, maka secara garis

⁴⁶Nuraisyah Mughniyati, “Pengaruh Produksi Kelapa Sawit dan Nilai Ekspor Minyak Kelapa Sawit terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan”, JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 6, No. 1, (2023), h. 136–144.

besarsistematika penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari: sampul/cover skripsi, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Substansi (Inti)

Sistematika penulisan bagian substansi (inti) skripsi penelitian kuantitatif sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan terkait penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kajian penelitian terdahulu yang relevan. Kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan penulisan untuk memudahkan pembaca menemukan informasi terkait.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Pada bab ini berisi teori yang dijelaskan secara rinci sesuai dengan teori yang diambil oleh peneliti. Dalam landasan teori ini akan diuraikan secara deskriptif terkait nilai tukar rupiah, nilai ekspor CPO (*crude palm oil*), produk domestik regional bruto, dan akan dijelaskan secara perspektif ekonomi Islam. Kemudian terdapat kerangka pemikiran, dan pengajuan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang waktu dan pelaksanaan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, uji prasarat analisis, dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdapat simpulan akhir dari penelitian, serta rekomendasi yang harus dilakukan dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

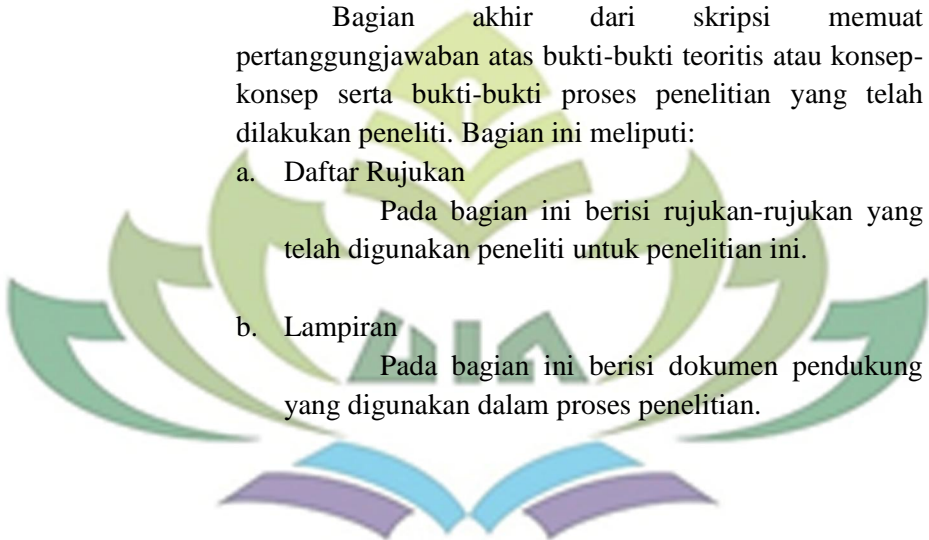
Bagian akhir dari skripsi memuat pertanggungjawaban atas bukti-bukti teoritis atau konsep-konsep serta bukti-bukti proses penelitian yang telah dilakukan peneliti. Bagian ini meliputi:

a. Daftar Rujukan

Pada bagian ini berisi rujukan-rujukan yang telah digunakan peneliti untuk penelitian ini.

b. Lampiran

Pada bagian ini berisi dokumen pendukung yang digunakan dalam proses penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

a. Definisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Hal ini berarti, peningkatan PDRB mencerminkan pula peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi. PDRB menggambarkan hasil keseluruhan nilai pasar seluruh barang dan layanan yang dibuat oleh suatu lingkungan regional maupun tiap provinsi dalam jangka durasi satu tahun.⁴⁷

Pada dasarnya PDRB merupakan jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu daerah dengan periode tertentu. Analisis tentang perencanaan, pembangunan, dan pertumbuhan ekonomi pada umumnya menggunakan PDRB sebagai data dan informasi yang mendasar.⁴⁸

⁴⁷Silfia Pattikawa, “Peningkatan PDRB Kota Padang Melalui Industri Pariwisata”, *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, (2021), 92–98.

⁴⁸Anggel Dwi Satria, Ridwansyah Ridwansyah, dan Ahmad Habibi, “Pengaruh Sektor Produk Domestik Regional Bruto (Basis dan Non Basis) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 9, No. 1, (2023), h. 1213–1226.

Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.⁴⁹

PDRB merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit kegiatan ekonomi, akan tetapi pada periode yang sama sebagian di antara barang dan jasa tersebut ada yang digunakan sebagai bahan baku (input antara) oleh unit kegiatan ekonomi lain untuk menghasilkan barang dan jasa jenis lainnya. Oleh karenanya dari sudut pandang pengeluaran atau penggunaan, PDRB merupakan nilai barang dan jasa akhir yang digunakan oleh para pelaku ekonomi domestik untuk kegiatan konsumsi, investasi, dan kegiatan ekspor.⁵⁰

Perekonomian daerah dikatakan baik apabila nilai PDRB nya tinggi dan menunjukkan angka yang stabil dan tidak fluktuatif, dengan perekonomian daerah dikatakan kurang baik apabila nilai PDRB nya bermasalah seperti nilai PDRB rendah dan mengalami fluktuatif.⁵¹

⁴⁹BPS Provinsi Lampung, “*Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2018-2022*.” Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2023, 4”.

⁵⁰BPS Provinsi Lampung, “*Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2022*”, Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2023, 5.

⁵¹Demitianus Murib, “*Pengaruh jumlah penduduk, pendapatan perkapita, PDRB terhadap PAD di Kabupaten Mimika Provinsi Papua*”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18, No. 01, (2018), 23-33.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa data PDRB menggambarkan kemampuan wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Secara teoritis, pada tingkatan tertentu nilai tersebut juga mencerminkan besarnya nilai tambah atau pendapatan masyarakat secara keseluruhan.⁵²

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi adalah teori yang menjelaskan bagaimana suatu daerah atau negara dapat meningkatkan PDRB-nya dari waktu ke waktu melalui peningkatan produksi dan produktivitas. Teori ini menyatakan bahwa faktor-faktor seperti investasi, inovasi teknologi, pendidikan, dan ketersediaan sumber daya alam dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara. Peningkatan faktor-faktor tersebut akan meningkatkan produksi dan produktivitas, sehingga akan meningkatkan PDRB suatu wilayah atau negara.

1) Teori Klasik (Adam Smith (1723-1790))

Menurut Smith ada dua aspek utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu : pertumbuhan output, dan pertumbuhan jumlah penduduk.

Keterangan:

Faktor 1 : dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan stok barang modal.

Faktor 2 : dipengaruhi oleh tingkat upah

Kelemahan teori Adam Smith:

- a) Membagi kelas dalam masyarakat hanya menjadi dua kelompok, yaitu kelas atas yang terdiri dari kaum kapitalis dan tuan tanah, dan kelas bawah yang hanya terdiri dari kaum buruh. Padahal dalam kenyataan ada kelas

⁵²*Ibid* ..., 6.

menengah yang mempunyai peran yang sangat penting di dalam masyarakat modern, dengan kata lain teori Smith mengabaikan peranan kelas menengah dalam mendorong pembangunan ekonomi.

- b) Menurut Smith orang yang dapat menabung adalah para kapitalis, tuan tanah dan lintah darat. Alasan ini tidak adil sebab sumber utama tabungan dalam masyarakat yang maju adalah para penerima pendapatan, bukan kapitalis, tuan tanah atau lintah darat.
- c) Asumsi utama teori Adam Smith adalah pasar persaingan sempurna, padahal kebijakan pasar bebas dari persaingan sempurna tidak ditemukan dalam teori perekonomian manapun.
- d) Smith mengabaikan peranan wiraswasta (*entrepreneur*) dalam pembangunan mid mengatakan bahwa hasil akhir dari suatu perekonomian kapitalis adalah stasioner tidak mengalami perubahan padahal dalam proses pembangunan seringkali terjadi tidak teratur (tidak seragam).⁵³

2) Teori Neo Klasik

Teori pertumbuhan neoklasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dari Amerika Serikat dan TW. Swan (1956) dari Australia. Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan besarnya output yang berinteraksi. Teori Solow-Swan mengatakan peran campur tangan pemerintah tidak begitu

⁵³Muh Abdul Halim, *Teori Ekonomi Makro Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 94.

dominan, tetapi hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

Teori neoklasik memiliki asumsi bahwa kebiasaan masyarakat yang suka menyimpan uang kontan dalam jumlah besar di rumah (bukan di bank) tanpa tujuan khusus, dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB bergantung pada penyediaan faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi.⁵⁴

3) Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan endogen (*endogenous growth theory*), dikemukakan oleh Paul M. Romer bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dihasilkan oleh faktor-faktor internal dalam suatu negara, seperti investasi dalam penelitian dan pengembangan, peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, serta pengembangan teknologi yang lebih maju. Menurut Aghion dan Howitt dalam buku *Endogenous Growth Theory*, pertumbuhan ekonomi dilihat sebagai hasil dari investasi dalam pendidikan, penelitian dan pengembangan, serta inovasi teknologi. Dengan investasi yang tepat di bidang ekspor, suatu negara dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonominya dengan meningkatkan nilai ekspornya, yang pada gilirannya dapat membantu menaikkan nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.⁵⁵

⁵⁴*Ibid...*, 95.

⁵⁵Philippe Aghion et al., *Endogenous growth theory*, (MIT press, 1998).

4) Teori Ketergantungan

Teori ketergantungan pertama kali dikemukakan atau dikembangkan di Amerika Latin pada tahun 1960-an. Teori ketergantungan ekonomi berasal dari pemikiran sejumlah cendekiawan Amerika Latin pada akhir 1950-an dan awal 1960-an. Beberapa di antaranya adalah Raul Prebisch, Fernando Henrique Cardoso, dan Enzo Faletto.

Menurut teori ini ketergantungan di negara-negara Amerika Latin terjadi pada saat masyarakat prakapitalis tersebut “tergabung” (*incorporated*) ke dalam sistem ekonomi dunia kapitalis. Dengan demikian masyarakat tersebut kehilangan otonominya dan menjadi daerah “pinggiran” di daerah negara-negara Metropolitan yang kapitalis.

Daerah “pinggiran” ini dijadikan daerah-daerah jajahan dari negara-negara metropolitan. Mereka hanya berfungsi sebagai produsen bahan mentah bagi kebutuhan industri negara-negara metropolitan tersebut, dan sebaliknya merupakan konsumen barang-barang jadi yang dihasilkan oleh negara-negara metropolitan tersebut. Dengan demikian simbol struktur ketergantungan dari negara-negara Amerika Latin pada negara-negara tersebut.

Teori ketergantungan mengkritik teori modernisasi yang menyatakan bahwa negara-negara berkembang dapat mencapai kemajuan ekonomi dengan mengikuti model Barat. Sebaliknya, teori ketergantungan menekankan bahwa negara-negara berkembang tidak dapat mencapai kemajuan ekonomi karena mereka tergantung pada negara-negara maju dan sistem

ekonomi global yang didominasi oleh negara-negara Barat.⁵⁶

c. Metode Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik ada tiga cara perhitungan PDRB yang dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu:⁵⁷

- 1) Pendekatan Produksi, PDRB merupakan selisih antara nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit kegiatan ekonomi, dengan biaya antara untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut. Unit-unit kegiatan ekonomi tersebut sesuai dengan kesamaan karakteristik barang dan jasa yang dihasilkan, masing-masing akan dikelompokkan ke dalam 17 (tujuh belas) kategori Lapangan Usaha atau Sektor Kegiatan Ekonomi, yaitu:
 - a) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
 - b) Pertambangan dan Penggalian
 - c) Industri Pengolahan
 - d) Pengadaan Listrik, Gas
 - e) Pengadaan Air
 - f) Konstruksi
 - g) Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
 - h) Transportasi dan Pergudangan
 - i) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
 - j) Informasi dan Komunikasi
 - k) Jasa Keuangan
 - l) Real Estate
 - m) Jasa Perusahaan
 - n) Administrasi Pemerintah

⁵⁶*Ibid...*,97.

⁵⁷BPS Provinsi Lampung, “*Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2022*”, Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2023, 7-9.

- o) Jasa Pendidikan
 - p) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
 - q) Jasa Lainnya
- 2) Pendekatan Pendapatan, PDRB merupakan nilai balas jasa yang diterima oleh pelaku ekonomi sebagai pemilik faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah balas jasa tenaga kerja (upah dan gaji), sewa lahan, bunga modal dan keuntungan; sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Jika seluruh komponen balas jasa ini ditambah dengan penyusutan barang modal dan pajak tidak langsung netto, maka akan menjadi suatu besaran yang disebut dengan Nilai Tambah Bruto (NTB).
- 3) Pendekatan Pengeluaran, PDRB merupakan nilai barang dan jasa akhir yang digunakan oleh pelaku ekonomi untuk kegiatan konsumsi, investasi, dan ekspor. Komponen pengeluaran atau penggunaan PDRB ini akan terdiri dari: *will consist of:*
- a) Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumahtangga
 - b) Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Swasta Nirlaba
 - c) Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
 - d) Pembentukan Modal Tetap Bruto
 - e) Ekspor Netto (ekspor minus impor)
 - f) Perubahan Inventori
- d. Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- 1) PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang

besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.

- 2) PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
- 3) Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
- 4) PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
- 5) PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.⁵⁸

e. Indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Beberapa indikator PDRB yang umum digunakan antara lain:

- 1) Pertumbuhan PDRB: Indikator ini menunjukkan persentase perubahan PDRB dari tahun ke tahun. Pertumbuhan PDRB yang positif menandakan bahwa suatu wilayah mengalami peningkatan produksi dan pendapatan.
- 2) PDRB per kapita: Indikator ini mengukur nilai PDRB per penduduk suatu wilayah. PDRB per kapita dapat memberikan gambaran tentang tingkat kemakmuran penduduk suatu wilayah.
- 3) Kontribusi sektor ekonomi: Indikator ini mengukur kontribusi sektor-sektor ekonomi

⁵⁸BPS Provinsi Lampung, "Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2018-2022." Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2023, 4-5.

(misalnya pertanian, industri, dan jasa) terhadap PDRB suatu wilayah. Indikator ini dapat memberikan informasi tentang struktur ekonomi suatu wilayah.

- 4) Indeks Pembangunan Manusia (IPM): Indikator ini mengukur kesejahteraan manusia suatu wilayah melalui tiga dimensi, yaitu kesehatan, pendidikan, dan pendapatan. IPM dapat memberikan gambaran tentang kesejahteraan manusia suatu wilayah.
- 5) Indeks Kesejahteraan Ekonomi (IKE): Indikator ini mengukur kesejahteraan ekonomi suatu wilayah melalui beberapa dimensi, antara lain pendapatan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. IKE dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan ekonomi suatu wilayah secara menyeluruh.
- 6) Penggunaan indikator PDRB dapat membantu pemerintah dan lembaga terkait dalam merencanakan dan mengambil keputusan dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah.

f. **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Menurut Huda dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi Pembangunan Islam*, dalam ekonomi Islam PDRB secara fungsional akan mempengaruhi penerimaan pajak dengan meningkatnya pendapatan pajak dalam bentuk wakaf, zakat dan sedekah dan pendapatan lainnya akan memberikan dampak yang baik dikarenakan meningkatnya suatu penerimaan negara maka makin optimal pengeluaran negara dalam meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.⁵⁹

⁵⁹Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Prenada Media, 2017), 139.

Pandangan Islam mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggunakan parameter Falah. Falah adalah kesejahteraan yang sebenarnya. Dimana komponen rohaniah masuk kedalam pengertian falah, maka dari itu selain harus memasukkan unsur falah dalam menganalisis kesejahteraan, perhitungan pendapatan nasional GDP riil berdasarkan Islam juga harus mampu mengenali interaksi instrument-instrumen wakaf, zakat dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dalam Al-Qur'an dijelaskan bagaimana umat Islam harus mampu memahami konsep PDRB dalam memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan perspektif ekonomi Islam dengan senantiasa bertakwa dan beriman kepada Allah SWT. pemahaman tersebut dijelaskan pada QS. Al-A'raf 96:

وَلَوْ أَنَّا هَلَّ الْقُرَىٰ ءَامَنُواوَأَتَّقُوا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ضِوَالِكُنْزُبُوا فَأَخَذْتَهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٩٦

“Seandainya penduduk negeri-negeri itu beriman dan bertakwa, niscaya Kami akan membukakan bagi mereka aneka berkah dari langit dan bumi. Namun mereka mendustakan, maka Kami pun menyiksa mereka lantaran apa yang telah mereka usahakan.” (Q.S. Al-A'raf [7]: 96)

Kandungan ayat di atas ialah, Allah Ta'ala memberitahukan minimnya keimanan penduduk negeri yang didatangi oleh para rasul, yakni seandainya hati mereka membenarkan apa yang dibawa oleh para rasul itu dan mereka bertakwa dengan menjalankan aneka ketaatan dan meninggalkan aneka keharaman, “niscaya Kami akan membukakan bagi mereka aneka berkah dari langit dan bumi”, yakni tetesan hujan dari langit dan

tumbuh-tumbuhan di bumi. Namun apabila mereka mendustakan para rasulnya, maka Allah pun menyiksa mereka dengan membinasakannya lantaran aneka dosa dan keharaman yang telah mereka lakukan.⁶⁰

Ekonomi Islam yang sistemnya berparameter falah (kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenarnya) berasumsi bahwa kesejahteraan itu diwujudkan pada peningkatan GNP atau PDRB yang tinggi, jikalau dibagi dengan jumlah penduduk akan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Namun bukan berarti pendapatan sebagai salah satunya komponen yang menyusun kesejahteraan. Al-falah dalam pengertian Islam mengacu kepada konsep Islam tentang manusia itu sendiri (rohaniahnya). Karena itu seluruh kegiatan duniawi termasuk dalam aspek ekonomi diarahkan tidak saja untuk memenuhi tuntutan fisik jasadiyah melainkan juga memenuhi kebutuhan rohaniah manusia.⁶¹

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya terkait dengan barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan akhlak serta keseimbangan antar tujuan duniawi dan ukhrawi.

Model yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun tentang pembangunan dan keadilan, menyatakan bahwa pembangunan tidak hanya mengacu kepada pertumbuhan ekonomi saja tetapi meliputi semua aspek pembangunan manusia sehingga masing-masing variabel memperkaya variabel lain dan pada akhirnya akan memberikan kontribusi pada kesejahteraan atau kebahagiaan hakiki manusia.

⁶⁰Muhammad Nasib Ar-Rifai, *Kemudahan dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu katsir Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 401-402.

⁶¹Husna Ni'matul Ulya, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional dan Islam*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021), 32.

Pembangunan tidak mungkin dapat dilaksanakan tanpa adanya unsur keadilan. Keadilan yang dimaksud adalah tidak dipandang dalam arti ekonomi yang sempit, tetapi dalam arti yang lebih komprehensif. Keadilan dalam semua sektor kehidupan manusia. Selanjutnya keadilan yang holistik komprehensif ini tidak akan dapat dicapai tanpa masyarakat yang peduli. Keadilan melalui persaudaraan dan persamaan sosial, menjamin keamanan kehidupan, hak-hak milik dan penghormatan kepada martabat orang lain, pemenuhan secara jujur kewajiban politik dan sosial ekonomi, upah yang adil bagi siapa saja yang telah bekerja serta pencegahan kezaliman kepada siapapun dalam bentuk apapun.⁶²

Allah menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya serta menugaskan manusia untuk mengelola bumi dengan adil dan bijaksana untuk kemakmuran manusia itu sendiri. Konsep keadilan yang digunakan dalam memakmurkan bumi menurut Muhammad Umer Chapra dalam teorinya yaitu teori Pareto konsep keadilan, bahwa hanya sebagian kecil dari populasi yang memiliki kekayaan yang signifikan, sedangkan sebagian besar lainnya hidup dalam kemiskinan atau kekurangan. Hal ini dikenal sebagai "prinsip 80/20" atau "Hukum Pareto", di mana 20% populasi memiliki 80% kekayaan.

Umer Chapra menekankan pentingnya keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang lebih merata dalam sistem ekonomi. Ia mengusulkan solusi seperti pemerataan pendapatan, mendistribusikan kembali kekayaan, dan mengurangi kesenjangan ekonomi supaya manusia tidak berlebihan dalam penggunaan sumber daya alam agar tidak terjadinya

⁶² Mahri , A. Jajang W, Cupian and dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021), 128.

pemborosan dan ketidakadilan.⁶³Dalam hal ini, pemikiran tersebut sesuai dengan sektor kegiatan ekonomi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang terdapat dalam komponen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Umer Chapra juga menekankan pentingnya konsep pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dalam ekonomi Islam. Ia menegaskan bahwa Islam memandang sumber daya alam sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dimanfaatkan secara bijaksana. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan dengan konsep keadilan dan keseimbangan, sehingga dapat membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat.⁶⁴

2. Konsep Nilai Tukar Rupiah

a. Definisi Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs (*exchange rate*) dapat didefinisikan sebagai harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangan ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut, atau dengan kata lain nilai tukar adalah sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain.⁶⁵

Nilai tukar atau yang lebih dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*)

⁶³M. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, (Jawa Tengah: PT Aqwam Media Profetika, 2018),45.

⁶⁴Ivan Aditya Mileniawan dan Iman Santoso, “Research & Learning in Primary Education Emosi Dalam Perspektif Lintas Budaya”, *Innovative: Journal of Social Science Research*, Vol. 2, No. 1995, (2022), 140.

⁶⁵Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, Novietha I. Sallama (Ed.), (Penerj.), (Jakarta: Erlangga, 2014), 168 .

dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar mata uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antar negara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.⁶⁶

Menurut Weston, nilai tukar adalah harga dari satu mata uang tertentu terhadap mata uang lainnya. Oleh karena itu, harga yang harus dikeluarkan oleh satu mata uang agar nilainya menjadi sama dengan mata uang lainnya.⁶⁷ Sedangkan menurut Mankiw ketika harga suatu barang naik maka jumlah barang yang jumlah barang yang diminta akan turun, dan ketika harga barang turun maka jumlah barang yang diminta akan naik.

b. Teori Nilai Tukar

1) Teori *Purchasing Power Parity* atau Teori Paritas Daya Beli

Purchasing Power Parity (PPP) pertama kali dikemukakan oleh ahli ekonomi Swedia, Gustav Casselpada tahun 1918. Teori ini menekankan hubungan keseimbangan jangka panjang antara kurs dengan tingkat bunga, di mana kurs mata uang mencerminkan perbandingan antara tingkat harga di suatu negara dengan tingkat harga negara lain. Dasar teori ini menyatakan bahwa perbandingan nilai suatu mata

⁶⁶Naf'an, *Ekonomi Makro : Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 157.

⁶⁷Suhadak Dan Sri Sulasmiyati Ray Fani Arning Putri, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil Dan Elektronika Ke Korea Selatan", 129.

uang ditentukan oleh daya beli uang tersebut terhadap barang dan jasa di masing-masing negara.⁶⁸

2) Teori model *Mundell Flemming*

Teori model *Mundell Flemming* dibuat oleh Robert Mundell dan Marcus Fleming adalah versi perekonomian terbuka, model ini menekankan interaksi antara pasar barang dan pasar uang. Model ini juga menasumsikan bahwa tingkat harga adalah tetap dan menunjukkan apa yang menyebabkan fluktuasi jangka pendek dalam pendapatan agregat (atau sama dengan pergeseran dalam kurva permintaan agregat).

Teori ini membuat satu asumsi penting dan ekstrem, model ini mengasumsikan bahwa perekonomian yang sedang dipelajari adalah perekonomian terbuka kecil dengan mobilitas yang sempurna, yaitu perekonomian bisa meminjam atau memberi pinjaman sebanyak yang ia inginkan di pasar keuangan dunia dan sebagai akibatnya, tingkat bunga perekonomian, ditentukan oleh tingkat bunga perekonomian dunia.⁶⁹

c. Sistem Nilai Tukar

Sistem nilai tukar atau *exchange rate regime* merupakan suatu sistem yang digunakan dalam mengatur nilai tukar mata uang suatu negara terhadap negara lain. Terdapat berbagai jenis sistem nilai tukar di dunia khususnya setelah runtuhnya sistem nilai tukar *Bretton Woods* tahun 1976.⁷⁰ Secara umum, klasifikasi sistem nilai tukar dibagi menjadi tiga

⁶⁸Darsono R dan Eki Rahman, *Pasar Valuta Asing: Teori dan Praktik*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), 22.

⁶⁹*Ibid.*, 25.

⁷⁰Darsono R. Eki Rahman, *Sistem Nilai Tukar, Buku Pasar Valuta Asing: Teori dan Praktik*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 35.

kelompok yaitu sistem nilai tukar tetap murni (*Absolutely Fixed Rate Regime*), sistem nilai tukar mengambang murni (*Pure Floating Regime*), dan sistem nilai tukar tetap tetapi dapat disesuaikan (*Fixed But Adjustable Rate/FBAR*) yang merupakan kombinasi sistem nilai tukar tetap dan mengambang (Corden 2002).

Di antara sistem nilai tukar tetap dan sistem nilai tukar tetap tetapi dapat disesuaikan terdapat suatu sistem nilai tukar, yaitu *currency board system*. Sedangkan di antara sistem nilai tukar tetap tetapi dapat disesuaikan dan sistem nilai tukar mengambang murni terdapat sistem nilai tukar *Pegged Target Zone* (Band), *managed floating*. Sistem nilai tukar *Pegged* kemudian diklasifikasikan lagi menjadi sistem nilai tukar *Flexible Peg* dan *Crawling Peg*. Terdapat dua jenis sistem nilai tukar *Crawling Peg* yaitu *Active Crawling Peg* dan *Passive Crawling Peg*.

1) Sistem nilai tukar tetap (*Absolutely Fixed Rate Regimes*)

Dalam sistem ini, nilai mata uang suatu negara ditetapkan secara tetap dengan mata uang asing tertentu. Contohnya, mata uang Rupiah yang ditetapkan dengan nilai tertentu terhadap mata uang Dolar Amerika (USD).

Pada sistem kurs tetap, otoritas moneter berperan aktif dalam mempertahankan nilai kurs yang telah ditetapkan. Ketika terjadi kelebihan atau kekurangan pada permintaan atau penawaran mata uang yang menyebabkan nilai tukar negara tersebut bergeser dari kondisi yang ditetapkan maka otoritas moneter akan berperan aktif untuk membawa tingkat nilai tukar ke level yang telah ditetapkan. Otoritas moneter dapat membeli atau menjual valuta asing agar nilai tukar kembali ke level yang telah ditetapkan. Jika tindakan tersebut

tidak cukup untuk membuat nilai tukar kembali ke level yang telah ditetapkan, otoritas moneter dapat juga melakukan penajatan valuta asing.

2) Sistem Nilai Tukar Mengambang (*Floating Exchange Rate Regime*)

Sistem nilai tukar mengambang (*Floating Exchange Rate Regime*) merupakan sistem nilai tukar (kurs) mengambang yang ditetapkan melalui mekanisme permintaan dan penawaran pada pasar valuta asing secara *Over the Counter* (OTC) karena pasar valuta asing tidak memiliki bursa seperti pasar saham. Sistem ini mulai berlaku 19 Maret 1973 ditandai dengan enam negara Eropa yang memberlakukan mata uang mereka dengan kurs mengambang terhadap USD.

Tidak seperti pada sistem nilai tukar tetap, dalam sistem nilai tukar mengambang, otoritas moneter tidak menetapkan nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing, melainkan nilai mata uang domestik ditentukan oleh mekanisme pasar. Melalui sistem ini, nilai tukar mata uang domestik ditentukan oleh permintaan dan penawaran mata uang domestik terhadap mata uang asing. Akibatnya, nilai mata uang domestik akan lebih berfluktuasi.

Sistem nilai tukar mengambang terdiri dari sistem kurs mengambang bebas dan sistem nilai tukar mengambang terkendali yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas (*Free Floating Exchange Rate Regimes*)

Pada sistem nilai tukar mengambang bebas, pemerintah tidak menetapkan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing. Nilai mata uang tersebut sepenuhnya

ditentukan oleh mekanisme pasar. Sistem ini melarang otoritas moneter untuk melakukan intervensi di pasar valuta asing.

b) Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali (*Managed Floating Exchange Rate Regimes*)

Suatu negara menerapkan sistem nilai tukar mengambang terkendali ketika bank sentral melakukan intervensi di pasar valuta asing tetapi tidak ada komitmen untuk mempertahankan nilai tukar pada tingkat tertentu atau pada suatu batasan target (*target zone*) tertentu.

3) Sistem Nilai Tukar Lainnya

a) Sistem Nilai Tukar Tetap Tetapi Dapat Disesuaikan (*Fixed But Adjustable Rate/FBAR*)

Kombinasi antara sistem nilai tukar tetap dengan sistem nilai tukar mengambang bebas disebut sistem nilai tukar tetap tetapi dapat disesuaikan (*Fixed But Adjustable Rate/FBAR*). Dalam sistem ini, nilai tukar mata uang domestik terhadap nilai tukar mata uang asing ditetapkan oleh otoritas moneter. Nilai tersebut dipertahankan melalui intervensi langsung oleh otoritas moneter dengan cara menjual atau membeli valuta asing dengan harga yang tetap. Otoritas moneter memiliki komitmen untuk mempertahankan nilai tukar yang telah ditetapkan. Fluktuasi terhadap nilai tukar dapat terjadi, namun penyesuaiannya jarang dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kredibilitas otoritas moneter. Intervensi oleh otoritas moneter yang menyebabkan perubahan nilai tukar menunjukkan persepsi resmi pemerintah

tentang perubahan fundamental ekonomi yang memerlukan penyesuaian nilai tukar. Selain itu, hal tersebut juga dapat menjadi indikator adanya tekanan pasar yang kuat sehingga berpengaruh terhadap cadangan terhadap cadangan devisa, tekanan tersebut memaksa negara untuk melakukan penyesuaian nilai tukar melalui intervensi di pasar asing dengan menggunakan cadangan devisa yang dimiliki.

Sistem nilai tukar FBAR memegang peranan penting pada masa sistem *Bretton Woods*. Bahkan sistem ini digunakan disebagian besar negaranegara berkembang setelah runtuhnya sistem *Bretton Woods* pada tahun 1973 hingga awal tahun 1990-an. Beberapa negara, seperti China, masih menggunakan sistem ini atau modifikasinya. Sistem nilai tukar FBAR sering disebut dengan sistem *adjustable peg*.⁷¹

b) *Currency Board System (CBS)*

Pada *Currency Board System (CBS)*, otoritas moneter menyatakan komitmennya secara eksplisit untuk menjaga nilai mata uang domestik dengan mata uang asing (*anchor currency*) menggunakan nilai tukar yang tetap. Dalam sistem ini, setiap uang domestik yang diedarkan harus dijamin sepenuhnya oleh cadangan devisa dan tidak ada kebijakan pembatasan devisa bagi negara yang menerapkan CBS. Hal tersebut disebabkan oleh perubahan pada cadangan devisa akan mendorong perubahan yang sama terhadap uang beredar atau uang primer. Negara yang CBS dapat menggunakan mata

⁷¹*Ibid...*, 47-48.

uang domestik atau mata uang asing sebagai uang yang beredar di negaranya. Contohnya, sebuah negara dapat menggunakan Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang yang beredar dalam peredaran uang dalam negeri. Kebijakan tersebut disebut Dolarisasi (*dollarization*). Perbedaan CBS dengan *dollarization* adalah pada CBS, negara mendapatkan keuntungan dari *seignorage*. Sedangkan pada *dollarization*, Negara tidak mendapat keuntungan dari *seignore*, keuntungan menjadi milik Ameriks Serikat yang menerbitkan Dollar Amerika.

c) Sistem *Pegged*

Secara umum, sistem nilai tukar *pegged* merupakan kebijakan suatu negara yang menetapkan nilai tukar mata uang domestiknya terhadap mata uan asing dengan besaran tertentu. Sistem nilai tukar ini kemudian diklasifikasikan menjadi dua yaitu *Flexible Peg* dan *Crawling Peg*. Selanjutnya, sistem nilai tukar *Crawling Peg* dibagi menjadi dua, yaitu *Active Crawling Peg* dan *Passive Crawling Peg*. Sistem nilai tukar *Pegged* akan dijelaskan sebagai berikut:⁷²

(1) *Flexible Peg*

Dalam sistem nilai tukar ini, bank sentral menetapkan besarnya (*peg*) nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing dalam jangka waktu yang pendek. Penetapan (*peg*) nilai mata uang dapat dilakukan baik melalui intervensi ataupun melalui mekanisme pasar. Kurs atau nilai tukar dengan sistem ini dengan cepat dan sering disesuaikan sebagai respons

⁷²*Ibid...*, 49-50.

terhadap kekuatan pasar atau perubahan fundamental. Dalam sistem ini, tidak terdapat komitmen untuk mempertahankan nilai tukar pada tingkat tertentu atau mempertahankan nilai tukar riil tertentu. Sistem ini dapat mencegah terjadinya ketidakstabilan atau volatilitas nilai tukar dalam jangka pendek. Sistem ini tidak dapat digunakan sebagai jangkar nominal, tetapi fleksibilitas dari sistem ini dapat mendorong pelaksanaan kebijakan moneter yang independen.

(2) *Crawling Peg*

Sistem nilai tukar *Crawling Peg* diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *Active Crawling Peg* dan *Passive Crawling Peg* dengan penjelasan sebagai berikut :

(a) *Active Crawling Peg*

Pada system nilai tukar *active crawling peg*, otoritas moneter suatu negara menetapkan nilai tukar pada level tertentu. Namun, penyesuaian nilai tukar tersebut dapat dilakukan secara berkala berdasarkan perubahan indicator-indikator ekonomi tertentu, contohnya perubahan tingkat inflasi di antara Negara mitra dagang utama. Dalam system ini, penetapan nilai tukar mata uang domestic dilakukan di awal (*pre-announced rate*). Level nilai tukar mata uang domestic dapat ditetapkan terhadap satu mata uang asing atau ditetapkan terhadap beberapa mata uang tertentu berdasarkan bobot perdagangan

dengan beberapa negara mitra dagang, misalnya USD, JPY, dan KRW. Penetapan nilai mata uang domestic terhadap satu mata uang asing disebut *Single Currency Peg* sedangkan penetapan nilai mata uang domestic terhadap beberapa mata uang asing disebut *Basket Peg* atau *Multi-Currency Pegging*.

Umumnya, system nilai tukar *Active crawling peg* digunakan sebagai jangkar nominal untuk menurunkan laju inflasi. Hal tersebut dilakukan oleh beberapa negara Amerika Latin yang mengumumkan depresiasi nilai tukar secara periodik, mingguan atau bulanan (*pre-announced rate*) sebagai bagian dari program stabilisasi. Besaran depresiasi nilai tukar domestik yang diumumkan lebih kecil dari tingkat inflasi negara mitra dagang kemudian secara bertahap tingkat depresiasi tersebut diturunkan. Ide awal pemikiran ini bertujuan agar penurunan inflasi gaji dan barang-barang *non-traded* dapat mengikuti pergerakan nilai tukar. Sesuai dengan apa yang diharapkan, kebijakan ini ternyata mampu menurunkan laju inflasi di negara-negara Amerika Latin lainnya.⁷³

(b) *Passive Crawling Peg*

Sistem nilai tukar *Passive Crawling Peg* dilandasi pada

⁷³Rahman, *Pasar Valuta Asing : Teori dan Praktik*, 51-52.

pendekatan target riil, yaitu dengan menargetkan nilai tukar riil. *Passive Crawling Peg* berbeda dengan *Active Crawling Peg*. Pada *Active Crawling Peg*, nilai tukar digunakan sebagai jangkar nominal dalam rangka menurunkan laju inflasi dan sistem ini cenderung mendorong terjadinya apresiasi riil nilai tukar. Sebaliknya, pada *Passive Crawling Peg*, nilai tukar merespons pengaruh dari peningkatan uang beredar dan upah. Dengan kata lain, peningkatan uang beredar dan upah adalah pendorongnya sementara nilai tukar nominal hanya mengikuti. Penyimpangan dari rules atau diskresi dapat menyebabkan kebijakan ini tidak kredibel sehingga rentan terhadap serangan spekulasi.⁷⁴

d) *Target Zone (Band)*

Dalam sistem *target zone (band)*, nilai tukar suatu negara dibiarkan mengambang dalam suatu *range* target tertentu (*band*). Otoritas moneter dari negara yang menerapkan system ini menetapkan batas atas dan batas bawah *band* mata uang domestiknya. Kemudian otoritas moneter berkomitmen untuk menjaga nilai tukar berada di dalam batas atas dan batas bawah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penetapan *band* menjadi penting di bawah system ini. Melalui penetapan *band*, dapat tergambar banyak variasi rentang band yang ditetapkan oleh Negara-negara berbeda.

⁷⁴*Ibid*...., 53.

Terdapat kemungkinan beberapa Negara menetapkan rentan *band* yang lebar sementara Negara lainnya menetapkan rentang *band* yang sempit. Penetapan banda yang ditetapkan dapat disesuaikan atau dibiarkan tetap pada waktu tertentu.⁷⁵

d. Jenis Nilai Tukar

1) Nilai Tukar Nominal

Nilai tukar nominal adalah harga relatif mata uang di antara 2 negara, dinyatakan dalam nilai mata uang domestik per mata uang asing (misalnya, 1 USD = 9800 Rupiah). Selain depresiasi maupun apresiasi, dalam nilai tukar juga dikenal istilah devaluasi dan revaluasi. Devaluasi merupakan penurunan nilai tukar satu mata uang domestik, misalnya rupiah relatif terhadap mata uang asing tertentu, misalnya USD, yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah. Devaluasi terjadi apabila harga mata uang asing dalam sistem nilai tukar tetap dinaikkan oleh tindakan resmi. Devaluasi hanya dapat terjadi apabila nilai rupiah dikaitkan terhadap USD dan pemerintah dengan sengaja mengubah nilai rupiah relatif terhadap USD. Apabila pemerintah tidak mengaitkan Rupiah terhadap USD dan perubahan nilai tukar terjadi dengan sendirinya, istilah ini tidak berlaku lagi. Dengan demikian, istilah devaluasi hanya berlaku dalam sistem nilai tukar tetap di mana suatu mata uang domestik dikaitkan dengan mata uang asing tertentu.

2) Nilai Tukar Riil

Nilai tukar riil adalah harga relatif dari suatu barang diantara 2 negara. Dengan demikian, nilai tukar riil menunjukkan suatu nilai tukar

⁷⁵*Ibid*..., 54.

barang di suatu negara dengan negara lain (*term of trade*). Nilai tukar riil (*Real Exchange Rate*) dapat mengukur daya saing suatu negara di arena perdagangan internasional. Kenaikan nilai tukar riil atau depresiasi real berarti bahwa harga-harga di luar negeri yang dinyatakan dalam satuan mata uang kita telah meningkat relatif terhadap harga-harga barang yang diproduksi di dalam negeri.

3) Nilai Tukar Efektif Riil

Nilai tukar efektif merupakan pengukuran nilai tukar yang berdasarkan pada rata-rata nilai tukar suatu mata uang riil terhadap seluruh atau sejumlah mata uang asing. Nilai tukar efektif adalah rata-rata dari kelompok mata uang asing dan dapat dilihat sebagai sebuah ukuran keseluruhan dari daya saing terhadap luar negeri.

4) Nilai Tukar Keseimbangan Fundamental (FEER)

Fundamental Equilibrium Exchange Rate (FEER) ialah pengukuran nilai tukar yang berdasarkan pada fundamental suatu negara. Pendekatan FEER dikemukakan pertama kali oleh Williamson (1994). Menurutnya, pendekatan FEER melalui *macroeconomy balance* merupakan suatu kerangka untuk menghitung nilai tukar ekuilibrium pada saat terjadinya keseimbangan internal dan eksternal.

5) Nilai Tukar Keseimbangan Perilaku (BEER)

Behavioral Equilibrium Exchange Rate (BEER) ialah nilai tukar yang diukur atas perilaku-perilaku pasar, baik yang bersifat fundamental maupun non-fundamental, seperti tingkat risiko suatu negara. Pendekatan ini pertama kali dikemukakan oleh Clark dan Mac Donald (1998), menjelaskan bahwa model BEER merupakan salah satu turunan model yang

dapat menangkap baik pengaruh faktor fundamental ekonomi maupun non ekonomi.⁷⁶

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Berdasarkan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi permintaan valuta asing, yaitu sebagai berikut:⁷⁷

1) Pembayaran Impor Barang dan Jasa

Semakin tinggi impor barang dan jasa maka akan semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor menurun, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar.

2) Aliran Modal Keluar (*capital out flow*)

Semakin besar aliran modal keluar maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada lanjutannya akan memperlemah nilai tukar mata uang domestic. Aliran modal keluar meliputi pembayaran utang (baik swasta maupun pemerintah) kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri.

3) Kegiatan Spekulasi dari Pelaku Domestik maupun Internasional

Semakin banyak kegiatan spekulasi pembelian valuta asing yang dilakukan oleh spekulan menyebabkan semakin besar permintaan valuta asing sehingga nilai tukar domestik melemah.

4) Intervensi Pembelian Valuta Asing oleh Bank Sentral

⁷⁶Ekananda, *Ekonomi Internasional*, 178-180.

⁷⁷Darsono R dan Eki Rahman, *Pasar Valuta Asing: Teori dan Praktik*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), 20-21.

Sementara itu penawaran valuta asing dipengaruhi oleh empat faktor utama yaitu sebagai berikut:

1) Penerimaan Ekspor Barang dan Jasa

Semakin besar volume penerimaan ekspor barang dan jasa, maka semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara sehingga mendorong nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing cenderung menguat. Sebaliknya, jika ekspor menurun, maka jumlah valuta asing yang dimiliki semakin menurun. Sehingga nilai tukar mata uang domestik juga cenderung mengalami depresiasi.

2) Faktor Aliran Modal Masuk (*capital in flow*)

Semakin besar aliran modal masuk, maka nilai tukar mata uang domestik akan cenderung semakin menguat. Aliran modal masuk tersebut dapat berupa penerimaan utang luar negeri, penempatan dalam jangka pendek oleh pihak asing (*portofolio investment*) dan investasi langsung pihak asing (*foreign direct investment*)

3) Kegiatan Spekulasi

4) Intervensi Penjualan Valuta Asing Oleh Bank Sentral

f. Nilai Tukar dalam Perspektif Islam

Dalam ekonomi Islam, aktivitas pertukaran mata uang atau kurs disebut aktivitas *sharf*. Dimana aktivitas *sharf* tersebut hukumnya mubah. *Sharf* adalah jual beli atau pertukaran antara satu mata uang asing dengan mata uang asing lain, seperti rupiah dengan dolar, dolar dengan yen dan sebagainya.⁷⁸ Menurut An-Nabhani dalam bukunya

⁷⁸Leni Saleh, "Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam", *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 1, (2016), 72

yang berjudul membangun sistem ekonomi alternatif perspektif Islam, apabila aktivitas pertukaran tersebut sempurna, kemudian salah seorang diantara mereka ingin menarik kembali, maka tindakan semacam ini tidak diperbolehkan bila akad dan penyerahannya sudah sempurna. Kecuali disana terjadi penipuan yang keji (*ghabu fasihy*), atau cacat maka boleh.⁷⁹

Teori sistem ekonomi Islam dalam nilai tukar sangat erat dengan faktor kebutuhan. Dimana yang mendorong orang untuk melakukan pertukaran mata uang adalah adanya kebutuhan salah seorang dari dua penukar pada mata uang yang menjadi milik penukar lain. Teori sistem ekonomi Islam dalam nilai tukar uang diwujudkan dalam mekanisme bagi hasil dan jual belikan peredaran modal yang sebebas-bebasnya membuat perekonomian suatu negara satu demi satu akan rusak dan kredit macet menjadi gejala global. Bagaimana tidak, pasar uang yang telah berkembang begitu cepat sehingga terlepas dari pasar barang dan jasa.⁸⁰

Menurut Karim dalam bukunya *Ekonomi Makro Islami*, kebijakan nilai tukar uang dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem “*Managed Floating*”, dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah, (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri). Karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi dipasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.⁸¹

Menurut Umer Chapra, stabilitas mata uang tidak bisa dipisahkan dari tujuan syari’ah. Al-Qur’an

⁷⁹*Ibid*...,72.

⁸⁰*Ibid*...,75.

⁸¹Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami*, 168.

datang kepadamu keterangan dari Tuhanmu” yang menunjukkan kebenaran perkara yang dibawa kepadamu. Kemudian dia menasihati mereka supaya memenuhi takaran dan timbangan serta jangan merugikan takaran dan timbangan secara sembunyi-sembunyi dan korupsi, sebagaimana Allah Ta’ala berfirman, “Kecelakaanlah bagi orang-orang yang suka mengurangi...” Penggalan ini merupakan ancaman yang keras dari Allah Ta’ala. Kami memohon kesehatan daripada-Nya.⁸²

Berdasarkan ayat diatas, dapat diketahui bahwasannya sistem ekonomi Islam menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh beberapa orang saja. Islam juga melarang setiap pembayaran bunga (riba) atas berbagai bentuk dan juga melarang menimbun harta kekayaan baik berupa uang maupun barang karena hal tersebut membuat roda perekonomian terhenti. Seorang muslim yang kekayaannya melebihi ukuran tertentu diwajibkan membayar zakat. Dengan demikian, tujuan ekonomi Islam yaitu menginginkan terciptanya stabilitas mata uang dan keadilan dengan segala hal untuk kesejahteraan bersama akan tercapai, termasuk nilai tukar.⁸³

3. Konsep Ekspor

a. Definisi Ekspor

Umumnya salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi dan keberhasilan suatu negara dalam perkembangan perekonomiannya yaitu menggunakan indikator ekspor dan impor. Apabila nilai ekspornya lebih tinggi daripada nilai impor berarti kegiatan ekspornya telah memberikan

⁸²Muhammad Nasib Ar-Rifai, *Kemudahan dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu katsir Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 395.

⁸³Saleh, “Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam.”, 71

sumbangan terhadap pendapatan nasional, karena dengan adanya ekspor naik maka pertumbuhan ekonomi juga menjadi naik.⁸⁴

Ekspor adalah aktivitas perdagangan luar negeri yang melakukan pengiriman dan penjualan barang maupun jasa ke pasar luar negeri. Aktivitas ekspor menimbulkan aliran barang ke luar negeri, semetara imbalannya adalah berupa aliran pendapatan berupa devisa yang masuk ke dalam negeri. Dengan demikian, jejalas bahwa aktivitas ekspor akan menambah pendapatan nasional.⁸⁵

Menurut Sukirno, secara fisik ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sector perusahaan. Dengan demikian, pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat kegiatan mengekspor barang dan jasa, pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional.⁸⁶

Sedangkan menurut mankiw, ekspor merupakan berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri yang kemudian dijual secara luas di luar negeri. Negara yang memproduksi barang dan jasa hasil dari produk lokal kemudian mengekspor ke negara-negara lain secara luas.⁸⁷

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, ekspor adalah aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh antar bangsa yang

⁸⁴Siti Ngatikoh, "Pengaruh Ekspor Impor Bagi Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam", Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, Vol. 4, No. 01, (2020), 95.

⁸⁵Detri Karya dan Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 150.

⁸⁶Sadono Sukirno, "Makroekonomi Teori Pengantar (Ketiga)", Jakarta: Rajawali Pers 2013, 202.

⁸⁷Mankiw, *Teori Makro Ekonomi, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004).

memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional (ekspor), sehingga suatu negara dapat memajukan perekonomiannya.

b. Teori Ekspor

Terdapat beberapa tokoh yang mengemukakan teori klasik tentang terjadinya perdagangan internasional, yaitu meliputi :

- 1) Adam Smith mengemukakan teori keunggulan mutlak (*Absolute Advantage Theory*). Adam Smith mengungkapkan idenya tentang pembagian kerja internasional yang membawa pengaruh besar bagi perluasan pasar barang-barang negara tersebut serta akibatnya berupa spesialisasi internasional yang dapat memberikan hasil berupa manfaat perdagangan yang timbul dari dalam atau berupa kenaikan produk serta konsumsi barang dan jasa. Menurut Adam Smith bahwa dalam melakukan spesialisasi internasional, maka masing-masing negara akan berusaha untuk menekan produksinya pada barang-barang tertentu yang sesuai dengan keuntungan yang dimiliki baik keuntungan alamiah maupun keuntungan yang dikembangkan. Yang dimaksud dengan keuntungan alamiah adalah keuntungan yang diperoleh karena suatu negara memiliki sumber daya alam yang tidak dimiliki oleh negara lain baik kualitas maupun kuantitas.⁸⁸ Kelebihan dari teori *absolute advantage* yaitu terjadinya perdagangan bebas antara dua negara yang saling memiliki keuntungan *absolute* yang berbeda, di mana terjadi interaksi ekspor dan impor hal ini untuk meningkatkan kemakmuran negara. Kelemahannya yaitu apabila hanya satu

⁸⁸Dominick Salvorte, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008), 2.

negara yang memiliki keunggulan komparatif absolut maka perdagangan internasional tidak akan terjadi karena tidak ada keuntungan. Demikian kelemahan teori inilah yang akan disempurnakan oleh David Ricardo.⁸⁹

- 2) David Ricardo mengajukan teori tentang perdagangan internasional yang disebut *Comparative Advantage Theory* (Teori Keunggulan Komparatif). Teori ini dikemukakan untuk melengkapi teori Adam Smith yang tidak mempersoalkan kemungkinan adanya negara yang sama sekali tidak mempunyai keuntungan mutlak dalam memproduksi suatu barang terhadap negara lain. Menurut David Ricardo keunggulan komparatif suatu negara apabila negara tersebut dapat memproduksi suatu barang atau jasa secara efisien dan lebih murah dibandingkan barang negara lain.⁹⁰
- 3) Teori Modern Heschher Ohlin (H-O). Teori perdagangan internasional modern dimulai ketika konon Swedia yaitu Eli Heschher dan Bertil Ohlin mengemukakan penjelasan mengenai perdagangan internasional yang belum mampu dijelaskan dalam teori keunggulan komparatif. Teori klasik komparatif menjelaskan bahwa perdagangan internasional dapat terjadi karena adanya perbedaan dalam *productivity of labor* antar negara. Namun Teori ini tidak memberikan penjelasan mengenai penyebab perbedaan produktivitas tersebut.⁹¹

⁸⁹*Ibid*...,2.

⁹⁰Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, Novietha I. Sallama (Ed.), (Penerj.), (Jakarta: Erlangga, 2014), 1-32.

⁹¹Salvatore, *International Economics*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 116.

Teori H-O menyatakan penyebab perbedaan produktivitas karena adanya jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki (*endowment factors*) oleh masing-masing negara, sehingga selanjutnya menyebabkan terjadinya perbedaan harga barang yang dihasilkan. Oleh karena itu teori modern H-O ini dikenal sebagai *The Proportional Factor Theory*, selanjutnya negara-negara yang memiliki faktor produksi relatif banyak atau murah dalam memproduksinya akan melakukan spesialisasi produk untuk kemudian mengekspor barangnya. Sebaliknya, masing-masing negara akan mengimpor barang tertentu jika negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif angka atau mahal dalam memproduksinya.⁹²

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor

Menurut Suardani dan Karmini dalam Rauzatul Ulfa dan Devi Andriyani, faktor yang mempengaruhi ekspor sebagai berikut:⁹³

1) Tenaga kerja

Dalam melakukan kegiatan perdagangan internasional berupa ekspor, Para produsen melakukan kegiatan produksi membutuhkan tenaga kerja untuk mengelola produksinya. Dengan adanya tenaga kerja, maka mampu mengefisiensikan hasil dari produksinya.

2) Produksi

Suatu negara untuk menghasilkan output dengan menggunakan input yang ada melalui pengawasan dan penggunaan teknologi tertentu.

3) Nilai tukar

⁹²*Ibid.*

⁹³Rauzatul Ulfa dan Devi Andriyani, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Komiditi Non Migas Di Indonesia Tahun 1985-2017”, Jurnal Ekonomi Regional Unimal, Vol. 2, No. 3, (2019), 130-132.

Perdagangan internasional berupa ekspor menggunakan perbandingan mata uang antarnegara sebagai alat untuk transaksi.

4) Inflasi pada negara tujuan ekspor

Inflasi yang di mana ketika terjadi kenaikan harga secara terus-menerus maka dapat mempengaruhi ekspor dari sisi permintaan ketika inflasi meningkat maka harga barang dalam negeri mahal.

d. Kebijakan-kebijakan Ekspor

Kebijakan ekspor diartikan sebagai berbagai tindakan dan peraturan yang dikeluarkan pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung, yang akan mempengaruhi struktur, komposisi, dan arah transaksi serta kelancaran usaha untuk meningkatkan devisa ekspor suatu negara. Kebijakan ekspor dibagi menjadi dua macam kebijakan yaitu sebagai berikut:⁹⁴

1) Kebijakan ekspor dalam negeri

- (a) Kebijakan perpajakan dalam bentuk pembebasan, keringanan, pengembalian pajak ataupun pengenaan pajak ekspor/PET untuk barang-barang ekspor tertentu. Contoh: pajak ekspor atas CPO
- (b) Fasilitas kredit perbankan yang murah untuk mendorong peningkatan ekspor barang-barang tertentu.
- (c) Penetapan prosedur atau tata laksana ekspor yang relatif murah.
- (d) Pemberian subsidi ekspor seperti pemberian sertifikat ekspor
- (e) pembentukan asosiasi eksportir.
- (f) Pembentukan kelembagaan seperti *bounded warehouse* (Kawasan Berikat Nusantara)

⁹⁴Apridar, *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan dalam Aplikasinya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 111-112.

bounded Islam Batam, *exporter processing zone*, dan lain sebagainya.

- (g) Larangan atau pembatasan ekspor, misalnya larangan ekspor CPO oleh pemerindag.

2) Kebijakan ekspor luar negeri

- (a) Pembentukan *Internasional Trade Promotion Centre* (ITPC) di berbagai negara, seperti di Jepang, Eropa, AS dan lain-lain.
- (b) Pemanfaatan *General System of Preferency* atau GSP, yaitu fasilitas keringanan bea masuk yang diberikan negara-negara industri untuk barang manufaktur yang berasal dari negara yang sedang berkembang seperti Indonesia sebagai salah satu UNCTAD (*United Nation Conference Conference on trade and Development*).
- (c) Menjadi anggota *Commodity Association of Producer*, seperti OPEC, dan lain-lain.
- (d) Menjadi anggota *Commodity Agreement between Producer and Comsumer*, seperti ICO (*International Coffee Organization*), MFA (*Multifibre Agreement*), dan lain-lain.
- (e) Ekspektasi penerimaan ekspor inilah yang menjadi sangat sulit untuk mampu menghalangi pengusaha untuk melakukan ekspornya ke pasar internasional apalagi sebagian besar pedagang CPO ini melakukan transaksi pasar *forward* dan transaksi *futures* pasar berjangka di bursa domestik dan bursa internasional.⁹⁵

e. Tanaman Kelapa Sawit dan Jenisnya

Tanaman kelapa sawit adalah tanaman berbuah satu atau *monoecious* dari *familia palmae*,

⁹⁵*Ibid*....113.

dan berasal dari benua Afrika. Nama latin dari kelapa sawit adalah *Elaeis Guineensis Jacq.* *Elaies* berasal dari kata *elaion* yang mengandung minyak dalam bahasa Yunani dan *Guineensis* berasal dari kata *Guinea* yaitu pantai barat Afrika serta *Jacq* berasal dari nama Ahli botani Amerika bernama *Jacquin*. Kelapa sawit dapat hidup dengan baik di daerah tropis dan membutuhkan iklim dengan curah hujan yang stabil. Kelapa sawit merupakan komoditas utama sektor perkebunan dan salah satu komoditas unggulan Indonesia karena kontribusinya terhadap perolehan devisa, peluang pengembangan pasar serta penyerapan tenaga kerja. CPO memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian makro Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi komoditas ini terhadap nilai PDB, penyerapan tenaga kerja hingga penciptaan devisa negara.⁹⁶

Salah satu produk kelapa sawit yaitu CPO, memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian makro Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi komoditas ini terhadap nilai PDB, penyerapan tenaga kerja hingga penciptaan devisa negara. Perdagangan minyak sawit maupun olahannya menjadi sumber pendapatan negara kedua terbesar dari sektor nonmigas. CPO merupakan bahan utama salah satu energi alternatif yang digunakan sebagai pengganti minyak bumi, yaitu energi biodiesel. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap permintaan CPO dunia. Dari total minyak sawit yang diperdagangkan, minyak sawit Indonesia memiliki pangsa cukup besar dalam perdagangan internasional.⁹⁷

⁹⁶Hilda Aprina, "Analisis pengaruh harga crude palm oil (CPO) dunia terhadap nilai tukar riil rupiah", Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, Vol. 16, No. 4, (2014), 318.

⁹⁷*Ibid*...., 325.

f. Manfaat Kelapa Sawit

Perkebunan kelapa sawit tidak selalu memberikan dampak negatif, namun juga memberikan manfaat, sehingga perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam kebijakan pengelolaan perkebunan yang dapat memberikan dampak ekonomi namun memperhatikan lingkungan, salah satunya dengan sertifikasi ISPO/ RSPO, meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemantauan pelaksanaan sertifikasi minyak kelapa sawit baik dalam proses pembuatan kebijakan maupun aplikasinya di lapangan, sehingga dalam pengelolaan diharapkan dapat memaksimalkan manfaat ekonomi namun meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.⁹⁸

g. Ekspor Menurut Perspektif ekonomi Islam

Ajaran ekonomi syariah sangat mendorong kegiatan ekspor untuk memperkuat ekonomi sebuah Negara dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Teori Ibnu Tamiyah mengatakan bahwa ekspor mempengaruhi kurs mata uang domestik, menurut catatan sejarah Islam kegiatan perdagangan internasional dan ekspor telah di praktekkan oleh Nabi Muhammad sejak usia relatif muda. Umar bin Khattab juga selalu mengingatkan para sahabat untuk memperhatikan dan mengutamakan kegiatan ekspor dalam rangka mewujudkan struktur ekonomi yang kuat dan mandiri, yaitu ekonomi yang kuat, tidak tergantung sepihak kepada negara lain.⁹⁹

⁹⁸Muhammad Alif Kaimuddin Sahide et al., “Towards state hegemony over agricultural certification: From voluntary private to mandatory state regimes on palm oil in Indonesia”, *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, Vol. 21, No. 3, (2015), h. 162–171.

⁹⁹Agustianto, *Pembiayaan Ekspor Syariah*, ketua DPP Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) tersedia di <http://www.neraca.co.id/article/37597/pembiayaan-ekspor-syariah>, *Harian Ekonomi Neraca* 2014.

Menurut Ibnu Khaldun bahwa ketika suatu negara melakukan kegiatan ekspor maka kebutuhan domestik akan barang dan jasa sudah terpenuhi. Ketika tingkat produksi suatu negara dengan *supply* lebih besar dibanding demand atau jenis komoditi lebih tinggi dari pada tingkat permintaan domestik negara tersebut, maka memungkinkan negara tersebut melakukan ekspor.¹⁰⁰ Sebagaimana firman Allah SWT tentang jualbeli yaitu dalam Q.S An-Nisa ayat 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ لَا أَن

تَكُونُوا تِجَارَةً عَنْتَرَ اضْمَنَّكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ

كَانِبِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan hartasesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa [4]: 29)

Kandungan ayat di atas ialah, bahwa Allah SWT melarang hamba-hamba-Nya yang beriman memakan harta sesama mereka dengan cara yang batil, yakni melalui aneka jenis usaha yang tidak disyariatkan, seperti riba dan judi serta cara-cara lainnya yang termasuk ke dalam kategori tersebut dengan menggunakan berbagai macam tipuan dan pengetahuan. Sekalipun pada lahiriahnya cara-cara tersebut memakai cara yang diakui oleh hukum syaria', tetapi Allah lebih mengetahui bahwa sesungguhnya

¹⁰⁰Wulan Asnuri, “Pengaruh instrumen moneter syariah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia”, Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, Vol. 5, No. 2, (2013), 279.

para pelakunya hanyalah semata-mata menjalankan riba, tapi dengan cara hialah (tipu muslihat), demikianlah hal yang kebanyakan terjadi.¹⁰¹

Berdasarkan ayat diatas, diketahui bahwasannya ayat tersebut merupakan larangan tegas mengenai memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan bathil. Menurut Wahbah Az-Zuhaili, menafsirkan ayat tersebut dengan kalimat janganlah kalian ambil harta orang lain dengan cara haram dalam jual beli, dan jangan pula dengan riba, judi merampas dan penipuan. Akan tetapi dibolehkan bagi kalian untuk mengambil harta milik selainmu dengan cara berdagang yang lahir dari keridhaan dan keikhlasan hati antara dua pihak dan dalam koridor syar'i.¹⁰²

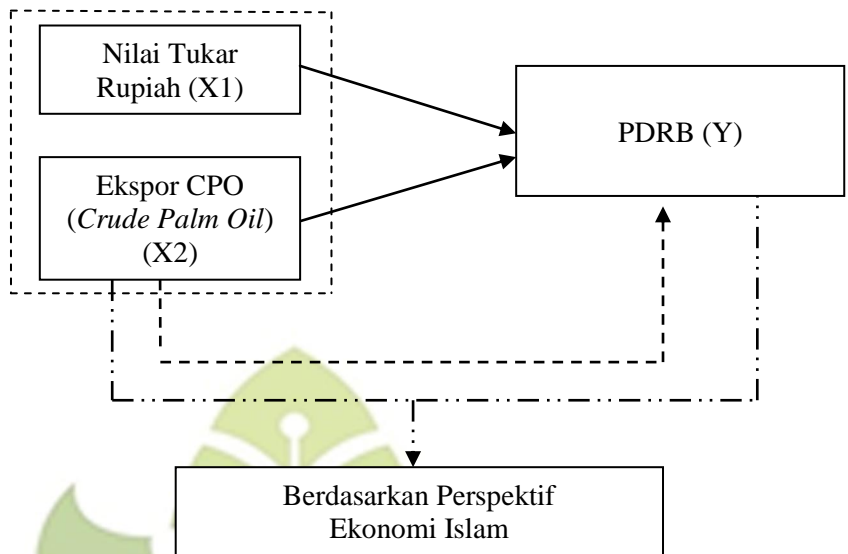
B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁰³ Berdasarkan kerangka teoritik dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu nilai tukar dan ekspor. Penelitian ini akan dikaji sebagai berikut:

¹⁰¹Muhammad Nasib Ar-Rifai, *Kemudahan dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 693.

¹⁰²Taufiq Taufiq, "Memakan Harta Secara Batil (Perspektif Surat An-Nisa: 29 dan At-Taubah: 34)", *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, Vol. 17, No. 2, (2018), 245.

¹⁰³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & G*, 60.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan :

- = X (Independen) berpengaruh secara parsial terhadap Y (dependen)
- - - - - = X (Independen) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Y (dependen)
- · - · - · - = X dan Y dalam perspektif ekonomi Islam

Berdasarkan kerangka pikir diatas, untuk memudahkan penelitian yang akan dilakukan maka peneliti ingin memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, dimana nilai tukar rupiah sebagai variabel (X_1), dan ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) sebagai variabel (X_2) dengan PDRB di provinsi Lampung tahun 2013-2022 sebagai variabel Y. Dalam hal ini variabel nilai tukar rupiah, dan ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) yang akan diuji apakah berpengaruh terhadap PDRB di provinsi Lampung tahun 2013-2022 dalam perspektif ekonomi Islam dengan teknik pengolahan data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan akan diuji menggunakan aplikasi *E-Views 10*.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁰⁴ Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Nilai Tukar Rupiah (X_1) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y)

Teori model *Mundell Fleming* dibuat oleh Robert Mundell dan Marcus Fleming adalah versi perekonomian terbuka, model ini menekankan interaksi antara pasar barang dan pasar uang. Model ini juga mengasumsikan bahwa tingkat harga adalah tetap dan menunjukkan apa yang menyebabkan fluktuasi jangka pendek dalam pendapatan agregat (atau sama dengan pergeseran dalam kurva permintaan agregat).

Teori ini membuat satu asumsi penting dan ekstrem, model ini mengasumsikan bahwa perekonomian yang sedang dipelajari adalah perekonomian terbuka kecil dengan mobilitas yang sempurna, yaitu perekonomian bisa meminjam atau memberi pinjaman sebanyak yang ia inginkan di pasar keuangan dunia dan sebagai akibatnya, tingkat bunga perekonomian, ditentukan oleh tingkat bunga perekonomian dunia.¹⁰⁵

Mankiw menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kurs dengan pertumbuhan ekonomi, dimana semakin tinggi kurs maka ekspor neto (selisih antara ekspor dan impor) semakin rendah, penurunan ini akan

¹⁰⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 99.

¹⁰⁵Muh Abdul Halim, *Teori Ekonomi Makro Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 94.

berdampak pada jumlah output yang semakin berkurang dan akan menyebabkan PDRB naik.¹⁰⁶

Dalam hal iniketika nilai tukar mata uang suatu negara melemah terhadap mata uang asing, maka harga barang ekspor akan menjadi lebih murah di pasar global dan meningkatkan permintaan terhadap barang tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kinerja ekspor dan PDRB suatu negara. Namun, jika nilai tukar mata uang suatu negara menguat terhadap mata uang asing, maka harga barang ekspor akan menjadi lebih mahal di pasar global dan menurunkan permintaan terhadap barang tersebut. Hal ini dapat menurunkan kinerja ekspor dan PDRB suatu negara.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Tuty Cahya Azizah, Haryadi dan Etik Umiyati dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil ini terlihat dari Nilai Prob.t-statistik nilai tukar sebesar 0,0041. Nilai 0,0041 lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 1\%$. Berarti kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.¹⁰⁷

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bambang Ismanto, Lelahester Rina, dan Mita Ayu Kristini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uji T maka terdapat pengaruh secara parsial antara kurs terhadap pertumbuhan ekonomi, kurs memiliki nilai koefisien regresi sebesar

¹⁰⁶Gregory Mankiw dan N Makroekonomi, "Edisi Keenam", Jakarta: Penerbit Erlangga 2008.

¹⁰⁷Tuty Cahya Azizah, Haryadi Haryadi, dan Etik Umiyati, "Pengaruh kurs, net ekspor, dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia", *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, Vol. 7, No. 1, (2019) <https://doi.org/10.22437/pim.v7i1.8356>.

363.789 bernilai positif sehingga kurs berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁰⁸

Qaidan Nafi' Daryus Yusuf dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Berdasarkan Nilai koefisien tingkat Nilai Tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh diperoleh nilai koefisien -17,117 Artinya, setiap kenaikan 1% tingkat Nilai Tukar, maka pertumbuhan ekonomi di Aceh akan menurun sebesar 17,11%, Berdasarkan uji parsial (Uji-t) sebesar -2.042 yang ditunjukkan dengan arah negatif, dengan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat alpha 0.1 ($0.056 < 0.1$).¹⁰⁹

Rahmanda Cecaerio Yuliyanto Putra dan Daryono Soebagiyo menyatakan bahwa hasil Nilai tukar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN. Dari penelitian ini lebih memperhatikan nilai tukar dan pertumbuhan produk domestik bruto yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN. Hasil ini terlihat dari nilai koefisien nilai tukar (NT) = 0.313369 dengan nilai probabilitasnya (0,0001) lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹¹⁰

Penelitian yang telah dilakukan oleh Yana Fitriyana menunjukkan bahwa hasil estimasi jangka panjang secara statistik variabel kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik bruto. Namun dalam jangka pendek variabel kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produk domestik bruto di

¹⁰⁸Bambang Ismanto, Mita Ayu Kristiani, dan Lelahester Rina, "Pengaruh Kurs dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2007-2017", *Jurnal Ecodunamika*, Vol.2, No. 1, (2019).

¹⁰⁹Qaidan Nafi' Daryus Yusuf, "Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2000-2021 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam.", (2022).

¹¹⁰Rahmanda Cecaerio Yuliyanto Putra dan Daryono Soebagiyo, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang, dan PDB Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara Asean Tahun 2007 – 2022", (2023).

Indonesia.¹¹¹ Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di provinsi Lampung.

H_{a1} : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di provinsi Lampung.

2. Nilai Ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) (X_2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y)

Teori keunggulan mutlak oleh Adam Smith. Adam Smith menyatakan perdagangan antar dua negara didasarkan pada keunggulan absolut (*absolute advantage*). Jika sebuah negara lebih efisien dari pada negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi yang memiliki hubungan absolut, dan menukarnya dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut. Adam Smith yang menyatakan bahwa semakin tinggi output maka akan mengakibatkan tingginya volume ekspor dan memberikan kontribusi terhadap PDRB.¹¹²

Dalam hal ini ketika harga CPO di pasar global naik maka nilai ekspor CPO akan meningkat dan berkontribusi positif terhadap PDRB negara tersebut. Namun jika harga CPO di pasar global turun maka nilai

¹¹¹Yana Fitriyana, “Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment, Utang Luar Negeri, Inflasi dan Kurs Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia”, (2023).

¹¹²J Arianti, R L Siahaan, dan L Sihaloho, “Pengaruh ekspor minyak kelapa sawit/crude palm oil (CPO) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pasca reformasi (1998-2015)”, Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice. Bandung: SNAB Universitas Widyatama, (2017).

ekspor CPO akan menurun dan berdampak negatif terhadap PDRB negara tersebut. Oleh karena itu negara negara produsen CPO perlu melakukan diversifikasi ekonomi dan meningkatkan nilai tambah produk CPO agar tidak terlalu bergantung pada harga CPO di pasar global.

Ekspor dalam penelitian ini merupakan kegiatan menjual produk ke luar negeri, nilai ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) atau minyak kelapa sawit setengah jadi relatif lebih murah karena volume ekspornya lebih tinggi yang mengakibatkan tingkat permintaan di luar negeri juga meningkat. Nilai ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) secara terus menerus mengalami fluktuasi tanpa memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di provinsi Lampung dan hal ini signifikan selama 2013-2022.

Fenomena yang mengakibatkan tidak berpengaruhnya nilai ekspor CPO terhadap PDRB di Provinsi Lampung disebabkan oleh beberapa factor, antara lain: Kurangnya diversifikasi ekonomi dapat membuat Provinsi Lampung rentan terhadap fluktuasi harga komoditas seperti CPO. Oleh karena itu, ketika nilai ekspor CPO turun, PDRB juga akan terpengaruh

Apabila permintaan global terhadap CPO menurun, maka nilai ekspor CPO dari Provinsi Lampung juga akan turun. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan penurunan permintaan global antara lain perubahan preferensi konsumen, perubahan kebijakan perdagangan internasional, atau adanya persaingan dari produk pengganti.

Jika harga pasar CPO mengalami penurunan secara global, maka nilai ekspor CPO dari Provinsi Lampung juga akan turun. Hal ini dapat terjadi karena Provinsi Lampung memiliki ketergantungan yang tinggi pada harga pasar internasional untuk menentukan harga ekspor CPO.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nuraisyah Mughniyati dan Chairul Sa'roni dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel variabel nilai ekspor minyak kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDRB) daerah sektor pertanian Kalsel dengan nilai koefisien 0,037651 dan nilai probabilitas 0,0013 meningkat lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai koefisien CPO lebih kecil dari jumlah minyak sawit yang dihasilkan. Namun, nilai ekspor minyak kelapa sawit (CPO) juga akan mempengaruhi peningkatan PDRB sektor pertanian Kalimantan Selatan.¹¹³

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tarmizi, Siti hodijah, Rosmeli menunjukkan bahwa variabel ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh perkembangan Ekspor sebesar 17,83 persen. Dan selama periode 2000-2016 ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Provinsi Jambi.¹¹⁴

Qaidan Nafi' Daryus Yusuf dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Berdasarkan Nilai koefisien tingkat ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh diperoleh nilai koefisien 1,085 Artinya, setiap kenaikan 1% nilai ekspor, maka pertumbuhan ekonomi di Aceh akan menurun sebesar 1,08 %, Berdasarkan uji parsial (Uji-t) sebesar 2.079 yang ditunjukkan dengan arah positif dengan signifikan

¹¹³Nuraisyah Mughniyati, "Pengaruh Produksi Kelapa Sawit dan Nilai Ekspor Minyak Kelapa Sawit terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan", *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 6, No. 1, (2023).

¹¹⁴Tarmizi Tarmizi, Siti Hodijah, dan Rosmeli Rosmeli, "Pengaruh penanaman modal dalam Negeri, penanaman modal asing dan ekspor terhadap PDRB Provinsi Jambi Periode 2000- 2016", *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, Vol. 8, No. 3, (2020), <https://doi.org/10.22437/pim.v8i3.7273>.

probabilitas lebih kecil dari tingkat alpha 0.1 ($0.052 < 0.1$).¹¹⁵

Faqih Alamsyah Putra dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam jangka panjang, variabel ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan dalam jangka pendek variabel ekspor tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak maka di dalam negeri harus memproduksi barang dan jasa lebih banyak juga.¹¹⁶

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sulaiman Nur dan M. Pudjihardjo menunjukkan bahwa hasil ekspor CPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki pola hubungan yang negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sub sektor perkebunan kelapa sawit Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2009-2015. Hasil ini terlihat dari Variabel ekspor CPO yang menunjukkan nilai yang negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sub sektor perkebunan kelapa sawit Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2009-2015. Dimana ketika terjadi peningkatan ekspor CPO sebesar 1 persen maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sub sektor perkebunan kelapa sawit akan berkurang sebesar 0.024849 persen.¹¹⁷ Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

¹¹⁵Qaidan Nafi' Daryus Yusuf, "Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2000-2021 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam", (2022).

¹¹⁶Faqih Alamsyah Putra, "Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, No. 2, (2022).

¹¹⁷Sulaiman Nur dan M. Pudjihardjo, "Analisis Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2009-2015", (2019).

H_0 : Nilai Ekspor CPO (*crude palm oil*) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di provinsi Lampung.

H_{a2} : Nilai Ekspor CPO (*crude palm oil*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di provinsi Lampung.

3. Nilai Tukar Rupiah (X_1) dan Nilai Ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) (X_2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y)

Penelitian ini didasari oleh teori pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi adalah teori yang menjelaskan bagaimana suatu daerah atau negara dapat meningkatkan PDRB-nya dari waktu ke waktu melalui peningkatan produksi dan produktivitas. Teori ini menyatakan bahwa faktor-faktor seperti investasi, inovasi teknologi, pendidikan, dan ketersediaan sumber daya alam dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara. Peningkatan faktor-faktor tersebut akan meningkatkan produksi dan produktivitas, sehingga akan meningkatkan PDRB suatu wilayah atau negara.¹¹⁸

Menurut Aghion dan Howitt dalam buku *Endogenous Growth Theory*, pertumbuhan ekonomi dilihat sebagai hasil dari investasi dalam pendidikan, penelitian dan pengembangan, serta inovasi teknologi. Dengan investasi yang tepat di bidang ekspor, suatu negara dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonominya dengan meningkatkan nilai eksportnya, yang pada gilirannya dapat membantu menaikkan nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.¹¹⁹ Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh beberapa peneliti:

¹¹⁸Muh Abdul Halim, *Teori Ekonomi Makro Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 94.

¹¹⁹Aghion et al., *Endogenous growth theory*.

Penelitian yang dilakukan oleh Tuty Cahya Azizah, Haryadi dan Etik Umiyati menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia berpengaruh signifikan.¹²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Ismanto, Lelahester Rina, dan Mita Ayu Kristini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi.¹²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Qaidan Nafi' Daryus Yusuf menunjukkan bahwa variabel ekspor dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.¹²²

Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman Nur dan M. Pudjihardjo menunjukkan bahwa variabel ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di provinsi Riau.¹²³

Penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi, Siti hodijah, Rosmeli menunjukkan bahwa variabel ekspor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap

¹²⁰Tuty Cahya Azizah, Haryadi Haryadi, dan Etik Umiyati, “*Pengaruh kurs, net ekspor, dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*”, *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, Vol. 7, No. 1, (2019), 39–50, <https://doi.org/10.22437/pim.v7i1.8356>.

¹²¹Bambang Ismanto, Mita Ayu Kristiani, dan Lelahester Rina, “*Pengaruh Kurs dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2007-2017*”, *Jurnal Ecodunamika*, Vol. 2, No. 1, (2019), 1–6, <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/2279>.

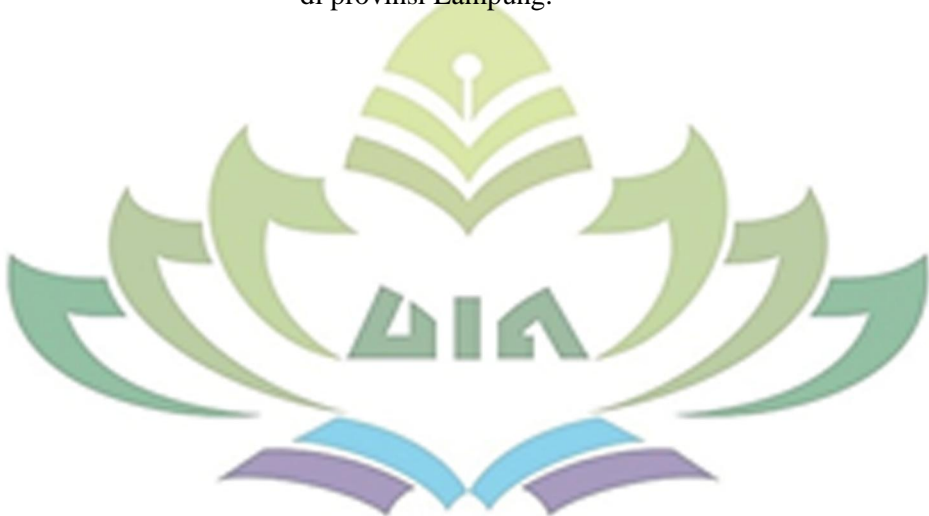
¹²²Qaidan Nafi' Daryus Yusuf, “*Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2000-2021 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, (2022).

¹²³Sulaiman Nur dan M. Pudjihardjo, “*Analisis Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2009-2015*”, (2019).

pertumbuhan PDRB provinsi Jambi.¹²⁴ Sehingga dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Nilai tukar rupiah dan nilai ekspor CPO (*crude palm oil*) tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di provinsi Lampung.

H_{a12} : Nilai tukar rupiah dan nilai ekspor CPO (*crude palm oil*) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di provinsi Lampung.



¹²⁴Tarmizi Tarmizi, Siti Hodijah, dan Rosmeli Rosmeli, “Pengaruh penanaman modal dalam Negeri, penanaman modal asing dan ekspor terhadap PDRB Provinsi Jambi Periode 2000- 2016”, e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter, Vol. 8, No. 3, (2020), 63 <https://doi.org/10.22437/pim.v8i3.7273>.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU:

- Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Aghion, Philippe et al., *Endogenous growth theory* MIT press, 1998.
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews* Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Amrullah, AbdulMalik AbdulKarim, *Tafsir Al-Azhar Juzu' ke-26* Surabaya, 1982.
- Apridar, *Ekonomi Internasional : Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan dalam Aplikasinya* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Ar-Rifai, Muhammad Nasib, *Kemudahan dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu katsir Jilid 1* Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- _____, *Kemudahan dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu katsir Jilid 2* Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- _____, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3* Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Chapra, M. Umer, *Sistem Moneter Islam* Jawa Tengah: PT Aqwam Media Profetika, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-empat* Jakarta: PT. Gramedia, 2011.
- Ekananda, Mahyus, *Ekonomi Internasional*, Diedit oleh Noviettha I. Sallama Jakarta: Erlangga, 2014.
- Ghozali, Imam, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro", *Edisi 9*). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Vol. 490(2018).
- Gujarati, Damodar N, dan Dawn C Porter, *Dasar-dasar ekonometrika* Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Halim, Muh Abdul, *Teori Ekonomi Makro Edisi 3* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Huda, Nurul, *Ekonomi Pembangunan Islam* Prenada Media, 2017.
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke V", Jakarta: Gramedia, 2015.
- Mahri , A. Jajang W, Cupian and dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah -

- Bank Indonesia, 2021.
- Mankiw, *Teori Makro Ekonomi, Edisi Ketiga* Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Mankiw, Gregory, dan N Makroekonomi, “Edisi Keenam”, Jakarta: Penerbit Erlangga 2008.
- Naf’an, *Ekonomi Makro : Tinjauan Ekonomi Syariah* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep distribusi dalam ekonomi Islam dan format keadilan ekonomi di Indonesia* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Nurul, Huda, “dkk, Ekonomi Pembangunan Islam, Cetakan ke-1”, Prenada Media Group: Jakarta, 2015.
- Rahman, Darsono R. Eki, *Sistem Nilai Tukar, Buku Pasar Valuta Asing : Teori dan Praktik* Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Riadi, Edi, *Statistika Penelitian Analisis Manual dan IBM SPSS* Yogyakarta: Andi, 2016.
- Salvatore, *International Economics* Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Salvorte, Dominick, *Ekonomi Internasional* Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method)* Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Sugiarto, “Metode Penelitian Bisnis”, Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & GBandung*: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung: Alfabeta, 2017.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung: Alfabeta, 2020.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif* Bandung: Alfabeta, 2018.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&DBandung*: Alfabeta, 2019.
- _____, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d, Cetakan ke-15* Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujarweni Wiratna, *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi* Yogyakarta: Pustaka Baru Prees, 2015.
- Sukirno, Sadono, “Makro Ekonomi Teori Pengantar, edisi ke-1, cetakan ke-19. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

_____, “Makroekonomi Modern Ed 1 Cet 6”, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

_____, “Makroekonomi Teori Pengantar (Ketiga)”, Jakarta: Rajawali Pers 2013.

Syamsuddin, Detri Karya dan Syamri, *Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen* Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Ulya, Husna Ni'matul, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional dan Islam* Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021.

Widarjono, Agus, *Ekonometrika: teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis* Yogyakarta: Ekonisia, 2007.

JURNAL:

Abidin, Zainal, “Meneropong konsep pertumbuhan ekonomi (telaah atas kontribusi sistem ekonomi islam atas sistem ekonomi konvensional)”, *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* Vol. 7, No. 2(2012).

Aditya Mileniawan, Ivan, dan Iman Santoso, “INNOVATIVE: Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Emosi Dalam Perspektif Lintas Budaya”, *Innovative: Journal of Social Science Research* Vol. 2, No. 1995(2022).

Agustianto, Ketua DPP Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI), “Pembiayaan Ekspor Syariah”, *Harian Ekonomi Neraca* 2014.

Aisyah, Siti, dan Kuswantoro Kuswantoro, “Pengaruh Pendapatan, harga dan nilai tukar negara mitra dagang terhadap ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia”, *Jurnal Ekonomi-Qu* Vol. 7, No. 1(2017).

Aprina, Hilda, “Analisis pengaruh harga *crude palm oil* (CPO) dunia terhadap nilai tukar riil rupiah”, *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* Vol. 16, No. 4 (2014).

Arianti, J, R L Siahaan, dan L Sihaloho, “Pengaruh ekspor minyak kelapa sawit/*crude palm oil* (CPO) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pasca reformasi (1998-2015)”, *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice. Bandung: SNAB Universitas Widyatama*, 2017.

Asnuri, Wulan, “Pengaruh instrumen moneter syariah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia”, *Al-Iqtishad:*

- Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* Vol. 5, No. 2(2013).
- Athaillah, Abubakar Hamzah, Raja Masbar, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1 No.3,*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provins Aceh*.
- Atmadjaja, Yovita Vivianty Indriadewi, “Konsep Purchasing Power Parity Dalam Penentuan Kurs Mata Uang”, Vol. 1, No (2013).
- Bisnis, Ekonomi et al., “Dan Tingkat Inflasi Terhadap Investasi”, Vol. 15, No. 1 (2021).
- Cahaya Azizah, Tuty, Haryadi Haryadi, dan Etik Umiyati, “Pengaruh kurs, net ekspor, dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia”, *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter* Vol. 7, No. 1 (2019), <https://doi.org/10.22437/pim.v7i1.8356>.
- Devi Andriyani, I, “Kointegrasi Inflasi, Ekspor Minyak Kelapa Sawit Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomika Indonesia* Vol. 8, No. 01 (2019).
- Dewi, Sakita Laksmi, dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja, “Pengaruh PAD, PMA dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 2, No. 11 (2013).
- Fitriyana, Yana, “Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment, Utang Luar Negeri, Inflasi dan Kurs Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia”, 2023.
- Hamzah, Rifan Nur, dan Ismanto Hadi Santoso, “Analisis pengaruh produksi, harga ekspor crude palm oil, nilai tukar IDR/USD terhadap volume ekspor crude palm oil Indonesia 2012-2016”, *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 1, No. 2 (2020).
- Ismanto, Bambang, Mita Ayu Kristini, dan Lelahester Rina, “Pengaruh kurs dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2007-2017”, *Ecodynamika* Vol. 2, No. 1(2019).
- Khoiriah, Anisa Awalul, “Pengaruh perubahan lahan, tingkat kemiskinan dan pendapatan beberapa sektor perekonomian terhadap indeks pembangunan manusia: Studi di Provinsi Lampung”, 2016.
- Mughniyati, Nuraisyah, “Pengaruh Produksi Kelapa Sawit dan Nilai Ekspor Minyak Kelapa Sawit terhadap Produk Domestik

- Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan”, *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* Vol. 6, No. 1(2023).
- Murib, Demitianus, “Pengaruh jumlah penduduk, pendapatan perkapita, PDRB terhadap PAD di Kabupaten Mimika Provinsi Papua”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 18, No. 01(2018).
- Ngatikoh, Siti, “Pengaruh Ekspor Impor Bagi Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam”, *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* Vol. 4, No. 01 (2020).
- Nur, Sulaiman, “Analisis Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2009-2015”, Vol. 10 No. 4 (2019).
- Oeliestina, O, “Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi”, *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi* Vol. 6, No. 2 (2020).
- Pattikawa, Silfia, “Peningkatan PDRB Kota Padang Melalui Industri Pariwisata”, *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi* Vol. 2, No. 1 (2021).
- Pudjihardjo, Sulaiman Nur dan M., “Analisis Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2009-2015”, 2019.
- Purbantoro, Bhirawa Anoraga, “Domestik Regional Bruto Studi pada Provinsi Jawa Timur Periode 2005-2014”, Vol. 41, No. 1(2016).
- Putra, Faqih Alamsyah, “Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* Vol. 1, No. 2 (2022).
- Putri, Lucky Riana, “Pengaruh pariwisata terhadap peningkatan PDRB Kota Surakarta”, *Cakra Wisata* Vol. 21, No. 1(2020).
- Rahmanda Cecaerio Yulianto Putra, dan Daryono Soebagiyo, “Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 5 Negara ASEAN”, Vol. 3, No. 4 (2023).
- Ray Fani Arning Putri, Suhadak Dan Sri Sulasmiyati, “Pengaruh

- Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil Dan Elektronika Ke Korea Selatan”, 129.
- Reeves, James B, dan John L Weihrauch, “Consumer and Food Economics Institute (1979). Composition of foods: fats and oils”, *Agriculture handbook* Vol. 8, No. 4.
- Sahide, Muhammad Alif Kaimuddin et al., “Towards state hegemony over agricultural certification: From voluntary private to mandatory state regimes on palm oil in Indonesia”, *Jurnal Manajemen Hutan Tropika* Vol. 21, No. 3 (2015).
- Saleh, Leni, “Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 1, No. 1 (2016).
- Satria, Anggel Dwi, Ridwansyah Ridwansyah, dan Ahmad Habibi, “Pengaruh Sektor Produk Domestik Regional Bruto (Basis dan Non Basis) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 9, No. 1 (2023).
- Tarmizi, Tarmizi, Siti Hodijah, dan Rosmeli Rosmeli, “Pengaruh penanaman modal dalam Negeri, penanaman modal asing dan ekspor terhadap PDRB Provinsi Jambi Periode 2000-2016”, *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter* Vol. 8, No. 3 (2020), <https://doi.org/10.22437/pim.v8i3.7273>.
- Taufiq, Taufiq, “Memakan Harta Secara Batil (Perspektif Surat An-Nisa: 29 dan At-Taubah: 34)”, *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* Vol. 17, No. 2 (2018).
- Ulfa, Rauzatul, dan Devi Andriyani, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Komiditi Non Migas Di Indonesia Tahun 1985-2017”, *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* Vol. 2, No. 3 (2019).
- Wahyuni, Pingki, Sri Wahyuni Mustafa, dan Rahmad Solling Hamid, “Pengaruh Harga Internasional dan Nilai Tukar terhadap Permintaan Ekspor Minyak Sawit di Indonesia”, *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* Vol. 4, No. 2 (2021).
- Yusuf, Qaidan Nafi’ Daryus, “Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2000-2021 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, 2022.

WEBSITE:

Badan Pusat Statistik, *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2021 (Indonesian Oil Palm Statistic 2021)* Badan Pusat Statistik, 2021.

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, “Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2018-2022”, <https://lampung.bps.go.id/publication/2023/04/05/fbb119e12e81fb920d35b0dc/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-lampung-menurut-lapangan-usaha-2018-2022.html>2023.

BPS, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2017-2021* Lampung: Badan Pusat Statistik, 2022.

BPS Provinsi Lampung, “Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2018-2022”, *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung* Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2022.

_____, “Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2022”, *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung* 2023.

Indonesia, Statistics, “Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2009”, Statistics Indonesia.

